

**PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENERAPAN VISI-MISI
SMA NEGERI 1 BANTAENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUHDI AKBAR
NIM: 20300116030

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhdi Akbar
NIM : 20300116030
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 05 Mei 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : “Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi
SMA Negeri 1 Bantaeng”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 13 Juli 2020

Penyusun



Muhdi Akbar

NIM: 20300116030

PERSETUJUAN UJIAN KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **MUHDI AKBAR** NIM: **20300116030**, mahasiswa Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng**", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam *Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,



Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

Pembimbing II,

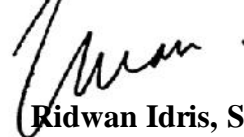


Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.I

Samata-Gowa, 22 Agustus 2020

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan/Prodi MPI,



Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 97609112005011005

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)

Dewan penguji skripsi berjudul “Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng”, yang disusun oleh Saudara Muhdi Akbar NIM: 20300116030, dan telah diujikan dalam Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat, 18 September 2020 M, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang **Ujian Skripsi (Munaaasyah)**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING:

1. Dr. Muljono Daopolii, M.Ag. (.....)
2. Ridwan Idris, S. Ag., M.Pd. (.....)

PENGUJI:

1. Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I. (.....)
2. Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd. (.....)
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)
4. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. (.....)

Samata-Gowa, 04 November 2020

Diketahui oleh:

A.n. Dekan FTK UIN Alauddin Makassar Ketua Jurusan/Prodi
Manajemen Wakil Dekan Bidang Akademik, Pendidikan Islam

Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP 196609281993031002

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.





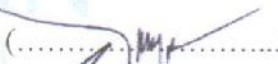
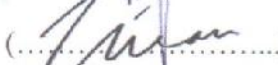
NIP 197609112005011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “**Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng**”, yang disusun oleh **Muhdi Akbar**, NIM: **20300116030**, mahasiswa Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada **hari Rabu, tanggal 18 November 2020 M**, bertepatan dengan **03 Rabiul Akhir 1442 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 18 November 2020 M
03 Rabiul Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI: Nomor SK 2843 Tahun 2020

Ketua	: Nursalam, S.Pd., M.Si.	()
Sekretaris	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I.	()
Munaqisy II	: Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.I.	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, &



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang dengannya manusia merasakan perdamaian dalam bingkai *rahmatan li al-'alamina*

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini, dari awal sampai akhir, tidak luput dari segala kekurangan penulis sendiri maupun berbagai masalah dan kendala yang sifatnya datang dari eksternal. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Hamsar Hakim dan ibunda Muliakaryuni M., beserta keluarga yang telah membesarkan, mendidik, dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar sebagai tempat penulis menuntut ilmu.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ilyas, M.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. dan Mardhiah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I. dan Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd., selaku dewan penguji I dan II, yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 tanpa terkecuali, khususnya kepada rekan-rekan MPI 1-2 khususnya kepada sahabat saya Alm. Rial Alfizhar yang telah banyak membantu dan

memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama mengemban pendidikan di UIN Alauddin Makassar.

8. Rekan-rekan di Lembaga Dakwah UKM Al-Jami, HMJ Manajemen Pendidikan Islam, PMII Rayon Tarbiyah dan Keguruan Komisariat UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi selama menempuh pendidikan di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.
9. Rekan-rekan PPL Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa serta rekan-rekan KKN Angkatan 62 Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang telah banyak memberikan pengalaman masukan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Letkol. Suyuti dan Hakim Mallang beserta rekan-rekan dan sahabat yang ada di Bantaeng (Targol Fams, KING 2R16 dan lainnya) yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai saat ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *A<mi>n ya> rabb al-‘a>lami>n.*

Makassar, 13 Juli 2020

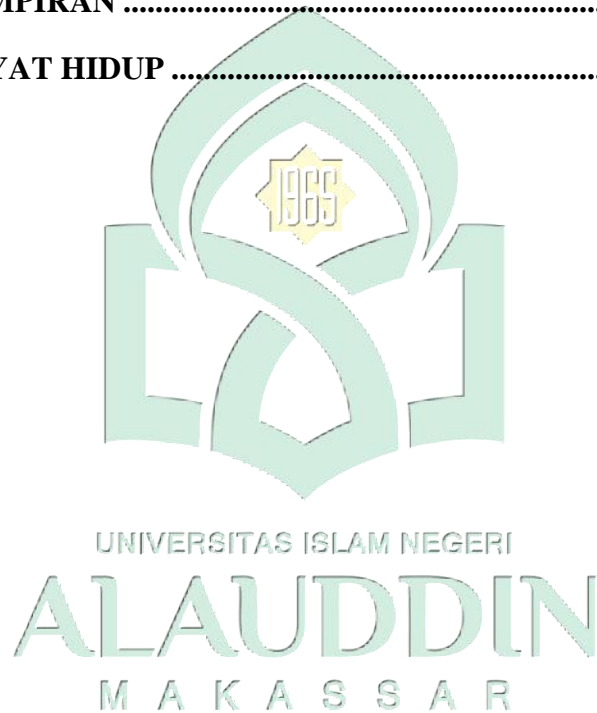
Penulis,


Muhdi Akmal
NIM: 20300116030

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KUALIFIKASI HASIL.	iii
PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13-33
A. Manajemen Strategik.....	13
B. Penerapan Visi-Misi	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34-41
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
G. Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENERAPAN VISI-MISI SMA NEGERI 1 BANTAENG.....	42-76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Peran Manajemen Strategik SMA Negeri 1 Bantaeng	49

C. Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng.....	54
D. Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bantaeng	67
BAB V PENUTUP	76-78
A. Kesimpulan	76
B. Saran Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



DAFTAR TABEL/ILUSTRASI

Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik Jenjang Pendidikan Magister.....	47
Tabel 1.3 Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 1.4 Data Peserta Didik Berdasarkan Agama	48
Tabel 1.5 Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 1.6 Rombongan Belajar.....	48



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostroft erbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	oi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri atas *vocal* tunggal atau monoftong dan *vocal* rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d}amah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah danya></i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah danwau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau *vocal* panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ..	<i>fath}ah dan alif</i> atau <i>a></i>	a>	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah danya>'</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}amah danwau</i>	u>	i dan garis di atas

Contoh:

مَات : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fal>*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasdi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu"ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jikahuruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ي maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murun>*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi>Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnahqabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partike lseperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagaimud}a>f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

di>nulla>h billa>h دِينَ اللّٰه

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepadalafz} *al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

hum fi> rah}matilla>h هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰه

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang *al*, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l K A S S A R

Inna awwalabaitinwud}i'alinna>silallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibn* (anak dari) dan *Abu>* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnRusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn)

Nas}r H{a>mid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r H{a>mid (bukan: Zaid, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu>wata 'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muhdi Akbar
NIM : 203001160030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen strategik dalam penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng? Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui gambaran penerapan manajemen strategik SMA Negeri 1 Bantaeng, 2) Mengetahui gambaran penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng, 3) Mengetahui peran manajemen strategik dalam penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, alumni. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan *check-list* dokumen. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bantaeng mampu memberikan dampak yang besar dan luas dalam sistem manajerial dan penerapan program sekolah baik jangka pendek, menengah dan panjang. Olehnya manajemen strategik sangat berperan penting dalam setiap aspek yang menunjang terselenggaranya pendidikan dengan baik dan kondusif. Dalam penerapan manajemen strategik di sekolah itu dikembangkan melalui perumusan visi dan misi yang tertuang dalam beberapa poin misi yang akan dicapai sekolah ke depannya. Penerapan visi dan misi ini sebagai sebuah proses sekolah dalam mewujudkan tujuan dan cita-citanya. Adapun indikator manajemen strategik yaitu a) Manajemen strategik meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan suatu organisasi. b) Manajemen strategik meliputi sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi dan pengalokasian sumber daya agar strategik dapat diimplementasikan. c) Evaluasi strategik mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pengimplementasian strategik termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian maka pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya dalam penerapan manajemen strategik di sekolah

dalam hal ini SMA Negeri 1 Bantaeng, juga melalui manajemen strategik diharapkan dapat diimplementasikan dalam setiap sistem manajerial sekolah serta dalam pengembangan visi dan misi sekolah ke depannya diharapkan kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholder* sekolah agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki cita-cita untuk memajukan sekolahnya. Sekolah yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikannya dalam menjawab tantangan zaman. Sekolah yang maju tentu mampu mewujudkan keunggulannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas lembaga pendidikan akan menentukan pilihan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Dalam membentuk sekolah yang unggul diperlukan strategi, berupa manajemen strategik.

Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.¹ Manajemen strategik yang dirumuskan dan diterapkan oleh pihak sekolah mampu menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, pembuatan program dan pengukuran capaian keberhasilan sekolah yang semuanya berawal dari perumusan visi-misi.

¹Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h. 149.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.² Setiap organisasi memiliki target dan capaian untuk masa depan yang berkelanjutan, dengan adanya manajemen strategik yang diterapkan suatu organisasi tentu dapat membantu pencapaian tujuan atau cita-cita organisasi tersebut. Manajemen strategi memiliki kekuatan eksternal utama yang dibagi dalam beberapa kategori yakni kekuatan sosial, budaya, demografis dan lingkungan.³ Manajemen strategi memiliki kekuatan penunjang dan erat kaitannya dengan sosial, budaya, demografi dan lingkungan yang kesemuanya mengarah pada peran masyarakat yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan manajemen strategik.

Organisasi atau lembaga formal semisal sekolah tentunya memiliki standar acuan dan standar perencanaan strategis dengan kata lain, memainkan peran manajemen strategik. Salah satunya dengan perumusan visi dan misi sebagai acuan dasar dalam mewujudkan perencanaan dan tujuan sekolah itu.

Menurut Kotler yang dikutip oleh Nawawi dikatakan bahwa:

Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh, serta aspirasi dan cita-cita masa depan. Visi organisasi diartikan sebagai gambaran masa depan dalam mewujudkan tujuan strategik organisasi.⁴

Manajemen strategik menyempurnakan proses perencanaan strategik yang ada menjadi lengkap. Manajemen strategik merupakan proses manajerial yang tidak

²Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idarah*, vol. 2 no.1 (Juni 2018), h. 74. <https://journal.uin-alaudhin.ac.id>. (Diakses 21 September 2020).

³Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 116.

⁴Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, h. 149.

berhenti pada perencanaan saja, melainkan juga mengelola sumber daya strategik pada tingkatan aksi dan evaluasi juga memastikan bahwa rencana-rencana strategi yang dirumuskan dapat terimplementasi dengan baik sehingga tujuan-tujuan strategi dapat terealisasi. Manfaat lain yaitu manajemen strategik melibatkan semua unsur dalam organisasi baik dalam proses perumusan maupun implementasinya. Situasi ini memungkinkan terjadinya komunikasi antar unsur perusahaan yang merupakan kunci sukses perusahaan atau lembaga.⁵

Hunger dan Wheelen mengemukakan indikator-indikator dalam manajemen strategik mencakup (a) manajemen strategik meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, (b) manajemen strategik meliputi sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi dan pengalokasian sumber daya agar strategik dapat diimplementasikan dan (c) evaluasi strategik mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pengimplementasian strategik termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁶

Visi pada dasarnya adalah pandangan jauh ke depan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak dan memiliki kekuatan besar yang dapat menerobos segala batas-batas fisik, tempat dan waktu.⁷ Sedangkan misi akan menjawab pertanyaan bagaimana cara untuk mencapai apa yang telah ditetapkan dalam visi. Misi merupakan turunan langsung dari visi. Misi adalah langkah-langkah yang harus

⁵Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.20.

⁶David Haunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), h.17.

⁷Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 273.

dilakukan oleh Lembaga/organisasi dalam mewujudkan sebuah visi.⁸ Singkatnya bahwa visi dan misi adalah suatu proses gambaran masa depan yang realistis dan dapat dicapai dengan merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk meraih tujuan. Indikator penerapan visi-misi, yaitu:

- a. Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
- b. Visi dan misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis.
- c. Visi dan misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkristalkan keindahan, ideal kemajuan dan sosok organisasi masa depan.⁹

Indikator penerapan visi-misi lainnya, yaitu:

- a. Visi dan misi dapat menunjukkan dengan jelas apa yang dianggap penting dalam bidang kegiatan yang utama.
- b. Visi dan misi mampu menggambarkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.¹⁰

Sumber referensi lain tentang indikator penerapan visi-misi, yaitu:

- a. Visi dan misi harus mampu menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sentral dan menjadi fokus dari berbagai program Lembaga.
- b. Visi dan misi memiliki tantangan bagi setiap individu dengan tujuan agar lebih berprestasi.
- c. Visi dan misi dapat memberikan suasana organisasi yang kondusif untuk menghadirkan semangat hidup dan kegairahan berorganisasi.¹¹

⁸Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Depublish, 2019), h. 53-54.

⁹Anna Lisana Yudianti, "Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta)", *Tesis* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 57.

¹⁰Boni Wijayanti, "Kebijakan Pendidikan dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung", *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 68.

Selain itu, dalam manajemen strategik ada juga misi yaitu pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani juga alat yang ternilai untuk mengarahkan perumusan strategi dan pelaksanaan strategi.¹² Misi adalah sebagai penetapan target berupa tujuan lembaga dalam waktu yang singkat untuk mewujudkan visi.¹³ Misi adalah sekumpulan pernyataan yang mencerminkan hal-hal yang hendak dijalankan agar tercapai dalam waktu dekat.¹⁴ Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perumusan misi yaitu:

- a. Meyakini kebenaran dan ketetapan visi.
- b. Melibatkan seluruh satuan kerja organisasi.
- c. Merumuskan dengan pernyataan spesifik dan tegas.
- d. Menyatakan secara tertulis.
- e. Membuat hal-hal yang bersifat pokok.¹⁵

Manajemen strategik merupakan suatu proses pengambilan keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019 di SMA Negeri 1 Bantaeng lembaga ini memiliki visi-misi sebagai acuan dasar dalam mewujudkan cita-cita sekolah yang ingin dicapai. Dalam hal ini sekolah

¹¹Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi", *Jurnal Mimbar*, vol. 17 no. 1 (Januari 2001), h. 94. <http://ejournal.unisba.ac.id>.

¹²Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 76.

¹³Tani Handoko, *Manajemen dan Personalial Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 127.

¹⁴Juju Yunarsi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Alfabet, 2009), h. 200.

¹⁵Sudarwan Danin, *Visi Baru Management Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

¹⁶Andang, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 66.

memiliki banyak program kegiatan baik terkait dengan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari segi kurikuler kegiatan yang dilaksanakan seperti peningkatan prestasi peserta didik di berbagai bidang keilmuan termasuk penelitian dan olimpiade, pengembangan SDM tenaga pendidik melalui program peningkatan kinerja guru dan turut andil dalam setiap *event* yang diadakan baik sekolah maupun kabupaten seperti olimpiade dll. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pembinaan minat dan bakat peserta didik dilaksanakan melalui berbagai organisasi kesiswaan di bawah naungan OSIS. Dari segi penanaman spiritual sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi pengamalan praktik keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan melalui program salat duhur berjamaah, kuliah tujuh menit yang dibawakan oleh peserta didik secara bergiliran, salat duha berjamaah, jumat ibadah dan lainnya. SMA Negeri 1 Bantaeng juga sangat mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam bidang penelitian, pembuatan KTI (Karya Tulis Ilmiah), mengikuti *event* nasional dan internasional dalam bidang penelitian. Hasilnya sekolah pernah meraih juara I tingkat nasional dan mewakili Indonesia pada *event* internasional dan berhasil meraih juara I tingkat internasional pada bidang penelitian. Dari hasil observasi lapangan, peneliti tertarik menggali lebih jauh tentang peran manajemen strategik dalam penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan manajemen strategik SMA Negeri 1 Bantaeng?
2. Bagaimana gambaran penerapan visi dan misi SMA Negeri 1 Bantaeng?
3. Bagaimana peran manajemen strategik terhadap penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Manajemen Strategik	<p>Manajemen strategik adalah serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Adapun indikator manajemen strategik, yaitu:</p> <p>a. Manajemen strategik meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.</p> <p>b. Manajemen strategik meliputi sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi</p>

		<p>dan pengalokasian sumber daya agar strategik dapat diimplementasikan.</p> <p>c. Evaluasi strategik mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pengimplementasian strategik termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.</p>
2	Penerapan Visi-Misi	<p>Visi adalah gambaran tentang masa depan yang bersifat realistis dan nyata serta memiliki batasan waktu atau target untuk mencapai tujuan. Misi adalah penjabaran dari visi sebagai langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai visi. Visi dan misi merupakan pondasi dasar sebagai acuan dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun indikator penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:</p> <p>Visi: Terdepan dalam prestasi berdasarkan iman, ilmu dan amal serta berwawasan lingkungan.</p> <p>Misi:</p> <p>a. Menumbuhkan kecerdasan spiritual</p>

		b. Menumbuhkan kecerdasan intelektual c. Menumbuhkan kecerdasan emosional d. Menumbuhkan sikap dan perilaku akhlak mulia ¹⁷
--	--	---

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian “Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng”, untuk:

- Mengetahui penerapan manajemen strategik SMA Negeri 1 Bantaeng.
- Mengetahui penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng.
- Mengetahui peran manajemen strategik terhadap penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, bagi SMA Negeri 1 Bantaeng, sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan. Juga sebagai bahan referensi dan bahan rujukan bagi yang membutuhkan. Manfaat bagi peneliti sendiri sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan ke depannya.

¹⁷Poin Misi SMA Negeri 1 Bantaeng.

b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan pemikiran yang membangun, guna meningkatkan kualitas SMA negeri 1 Bantaeng baik secara internal maupun eksternal. Khususnya para pendidik dan civitas akademika yang ada di dalamnya serta dapat menjadi pertimbangan untuk lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi penerapannya ke depan dan dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, khususnya sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Wahyuningsih menulis skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa SMK Dewi Sartika” (2015). Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakabid Kesiswaan dan Wakabid Kurikulum SMK Dewi Sartika. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah meningkatkan kurikulum sekolah dengan memanfaatkan dukungan dunia industri dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah dengan meraih prestasi dunia industri dalam pengadaan dan perawatan barang berupa sumbangan berbentuk dana atau barang.¹⁸

¹⁸Linda Wahyuningsih, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademis siswa SMK Dewi Sartika”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah , 2015), h. 4.

Maulidia dari hasil penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan” (2018). Jenis pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka humas, pendidik dan tenaga pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder* madrasah yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan komite sekolah.¹⁹

Pratiwi menulis skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Negeri 1 Bandar Lampung” (2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pendidik, peserta didik dan staf tata usaha madrasah. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa implementasi manajemen strategis tahap formulasi

¹⁹Yulia Nurul Maulidia, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan”, *Skripsi* (Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018), h. 80.

strategi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah terlaksana, madrasah sudah merumuskan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal sudah dilaksanakan berupa analisis SWOT yang menghasilkan informasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Hanya saja madrasah belum melakukan analisis strategi dan kunci keberhasilan sehingga belum ada strategi yang ditetapkan.²⁰

Maweddeh mengangkat skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar” (2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar telah menerapkan manajemen strategik pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru, melalui peningkatan profesionalitas guru meliputi empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu, (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional). Serta penerapan manajemen strategik pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru.²¹

²⁰Muji Anggun Pratiwi, “Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Negeri 1 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 90.

²¹Maweddeh, “Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 55.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Manajemen Strategik

1. Pengertian Manajemen Strategik

Kata manajemen berasal dari kata *manajemen* (bahasa Inggris), turunan dari kata *to manage* artinya mengurus/tata laksana/ketatalaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratengos*.²²

Manajemen juga berarti sebagai proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Strategi juga merupakan proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Sedangkan manajemen strategik adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga

²²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 1-2.

dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Manajemen strategik juga digunakan sebagai satu kesatuan yang memiliki beragam komponen dan saling mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama. Manajemen strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik. Dengan adanya manajemen stretegik ini maka setiap instansi atau lembaga pendidikan misalnya sekolah mampu menganalisis dinamika lingkungannya agar membantu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, telah menerapkan poin-poin dari manajemen strategik walaupun belum terlalu detail. Sekolah sudah bisa dan mandiri dalam merumuskan perencanaan jangka panjang dan jangka pendeknya serta menyusun program-program strategis yang dapat dicapai oleh sekolah itu sendiri. Misalnya saja adanya visi dan misi di sekolah itu sudah menandakan bahwa sekolah itu punya target dan tujuan yang akan dicapai sehingga mampu berdaya saing dan meningkatkan kualitasnya di mata masyarakat.

Manajemen strategik merupakan suatu proses pengambilan keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang

²³Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dr. Moestopo Beragama, 2016), h. 21.

²⁴Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), h. 21.

ditetapkan.²⁵ Manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.²⁶ Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak serta diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu proses perencanaan pengambilan keputusan yang bersifat mendalam dan terorganisir, disertai perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan serta penetapan kebijakan oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ketchen dalam Sedarmayanti berpendapat bahwa manajemen strategi sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan suatu lembaga/organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.²⁸ Pendapat tersebut mengartikan tentang pentingnya manajemen strategik bagi sekolah karena mencakup proses analisis dan tindakan yang cocok diambil oleh sekolah dalam memajukan lembaganya semakin kompetitif.

Untuk meraih segala cita-cita atau tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi maka penerapan manajemen strategik justru sangat dibutuhkan guna apa yang diinginkan bersama dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Peran manajemen strategik ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap unit atau

²⁵ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 66.

²⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 19.

²⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

²⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 5.

bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.²⁹ Jika sekolah menerapkan manajemen strategik tentunya dapat menjadi acuan dalam setiap perencanaan sekolah kedepannya.

2. Karakteristik Manajemen Strategik

Pada umumnya manajemen ini berbeda dengan lainnya. Manajemen strategi ini menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi implementasi manajemen dan berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun karakteristik manajemen strategik, yaitu:

- a. Manajemen strategik bersifat jangka panjang.
- b. Manajemen strategik bersifat dinamik.
- c. Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional.
- d. Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak.
- e. Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan.
- f. Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh sumber daya ekonomi yang tersedia.³⁰

Andang dalam bukunya *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* mengungkapkan tentang karakteristik manajemen strategik, yaitu:

²⁹Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dr. Moestopo Beragama, 2016), h.40.

³⁰Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dr. Moestopo Beragama, 2016), h.22.

- a. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga dalam jangka panjang.
- b. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi melalui analisis SWOT.
- c. Sekolah yang menerapkan manajemen strategik cenderung berkinerja lebih baik dibanding yang tidak menerapkannya.
- d. Model manajemen strategis dari pengamatan sampai kepada perumusan strategi mencakup penetapan visi dan misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang diimplementasikan.³¹

Olehnya manajemen strategik sangat cocok diterapkan di sekolah mengingat perubahan zaman saat ini. Setiap sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan daya saing dan kualitasnya. Dari karakteristik di atas sekolah memiliki jangkauan masa depan yang terus berkelanjutan dari perumusan visi-misi sampai pada perencanaan program, juga peran penting pengambil kebijakan dalam hal ini kepala sekolah yang berperan dalam perumusan manajemen strategik di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajemen puncak di sekolah harus mampu menyelaraskan dan menyeimbangkan kebutuhan sekolah baik secara internal maupun eksternal serta harus mampu mengelola peran dari *stakeholder* pendidikan di sekolah seperti peserta didik, orang tua peserta didik, pendidik dan lainnya.

³¹ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 67.

3. Perumusan Manajemen Strategik

Manajemen strategik mempunyai proses yang salah satunya adalah perumusan manajemen strategik. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu demi mencapai tujuan.³² Begitupun di sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menerapkan konsep manajemen strategik tentunya terlebih dahulu melakukan perumusan strategi termasuk di dalamnya menganalisis lingkungan secara internal dan eksternal misalnya analisis peluang, ancaman, kelebihan dan kelemahan. Pengembangan sumber daya manusia serta pengefektifitasan anggaran serta pencapaian visi dan misi dan program yang ingin dicapai sekolah.

Hubeis dan Najib mengemukakan perumusan strategi dapat menggunakan proses manajemen strategik yang terdiri atas enam langkah, yaitu:

a. Melakukan Analisis Lingkungan Internal

Membangun strategi bersaing yang berhasil dan mengharuskan organisasi/lembaga memperbesar kekuatan untuk mengatasi kelemahannya. Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan relatif dari pesaing kepada lembaga. Sedangkan kelemahan adalah faktor-faktor internal negatif yang dapat menghambat atau menghalangi untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan lembaga. Di sekolah kekuatan internal positif yang perlu ada misalnya pengelolaan sekolah yang baik, kualitas peserta didik dan tenaga pendidik yang memenuhi,

³²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 11.

akreditasi sekolah yang terstandardisasi, kebersihan lingkungan serta kerjasama yang baik antar *stakeholder* pendidikan di sekolah itu. Adapun kelemahan internal negatif di sekolah seperti kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang kepemimpinan yang baik, tidak adanya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah seperti perawatan fasilitas sekolah serta kualitas sumber daya manusia pada pendidik dan peserta didik yang tak pernah dikembangkan dan bisa juga penyerapan anggaran yang lambat sehingga program tidak ada yang terlaksana.

b. Melakukan Analisis Lingkungan Eksternal

Setelah suatu lembaga mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) apa saja yang dihadapi lembaga harus beralih ke lingkungan eksternal. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin membawa dampak nyata bagi lembaga. Peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan lingkungan yang menguntungkan organisasi pada saat ini atau pada luaran potensial. Sedangkan ancaman adalah kekuatan eksternal negatif yang merintangi kemampuan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan lembaga.

Dari analisis lingkungan eksternal ini pula bagi sekolah diharapkan dapat mengetahui peluangnya misal mendapatkan dukungan dari pemerintah terlebih lagi dari masyarakat, mendapatkan pengakuan dari tingkat yang lebih tinggi, penggunaan teknologi yang memadai dan lainnya. Adapun ancamannya yang bisa saja dihadapi oleh sekolah adalah semakin meningkatnya kualitas sekolah lain hingga memicu persaingan, tidak mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dan kurangnya perhatian pemerintah yang memicu lambatnya bantuan anggaran bagi sekolah itu.

c. Mengembangkan Visi dan Misi yang Jelas

Visi adalah mimpi atau harapan yang ingin diwujudkan lembaga di masa depan. Visi memberikan gambaran jelas mengenai kemana arah organisasi akan melangkah. Misi juga sebagai penjabaran dari visi tentang langkah yang ingin dibuat untuk mencapai visi. Tanpa visi dan misi lembaga tidak akan memiliki pegangan atau panduan mengenai jalan masa depan organisasi yang ingin diciptakan. Di sekolah hal yang termasuk paling mendasar adalah adanya visi dan misi yang jelas sehingga mampu menggambarkan apa yang akan dicapai sekolah selama kurun waktu tertentu, dari visi dan misi ini pula menjadi tugas bagi setiap *stakeholder* pendidikan utamanya warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi itu melalui penerapan-penerapan yang ada.

d. Menyusun Sasaran dan Tujuan Organisasi/Lembaga

Sebelum menyusun strategi yang komprehensif, pemilik lembaga terlebih dahulu harus menetapkan sasaran dan tujuan serta memberikan target yang harus dicapai dan menyediakan dasar untuk mengevaluasi kinerja lembaga. Sasaran adalah atribut-atribut jangka panjang dan luas yang berusaha dicapai organisasi dalam arti umum. Tujuan adalah target-target kinerja yang lebih spesifik. Bagi sekolah sendiri yang menyusun sasaran dan tujuan adalah top manajer dalam hal ini kepala sekolah juga berperan menentukan target-target dan tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan memperhatikan analisis internal dan eksternal sekolah yang nantinya diwujudkan dengan program jangka panjang dan jangka pendek.

e. Merumuskan Pilihan-Pilihan Strategik dan Memilih Strategi yang Tepat

Strategi adalah cara penyusunan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengelola lembaga untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan. Sampai pada proses perumusan strategi ini, pengelola harus memiliki gambaran jelas tentang tindakan terbaik (implementasi berupa strategi dan kebijakan) yang harus dilakukan dan keunggulan bersaing yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah menilai pilihan-pilihan strategi dan selanjutnya mempersiapkan program yang dirancang untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan yang didukung oleh anggaran dan prosedur. Begitu pula sekolah harus mampu merumuskan strategi melalui tindakan-tindakan strategik yang diambil oleh kepala sekolah yang cocok dan pas diterapkan di sekolah sesuai kondisi dan situasi yang ada. Sekolah yang efektif dan berkualitas diwujudkan dari adanya tindakan strategi yang jitu juga program yang dirancang betul-betul dapat mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

f. Menentukan Pengendalian

Perencanaan yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Pengendalian meliputi proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap proses manajerial yang tengah berlangsung sehingga rencana dapat direalisasi dengan baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan saat organisasi atau lembaga mengimplementasikan strategi dapat berbeda dengan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan saat strategi dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian strategi yang baik agar perbedaan asumsi dan kenyataan dapat diatasi menurut hasil kerja yang diperoleh.

Juga bagi sekolah, perlunya mengadakan pengendalian berbentuk pengawasan, evaluasi dan pemberian umpan balik dalam pelaksanaan strateginya. Pentingnya menganalisis lingkungan sekolah secara internal dan eksternal (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) mampu mengecilkan jika saja pelaksanaan manajemen strategik berbeda dengan apa yang ada di lapangan ketika diterapkan dan disitulah dituntut peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasannya.³³

Dari beberapa proses perumusan manajemen strategik di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen strategik tentunya telah menjalani proses yang demikian mulai dari analisis lingkungan sekolah secara internal dan eksternal, memiliki visi dan misi yang jelas, pemilihan strategi yang tepat hingga pada fungsi pengendalian dalam penerapan manajemen strategik. Sekolah dalam merumuskan manajemen strategiknya tentu melihat dari berbagai aspek mulai dari perencanaan program, pengambilan keputusan dan pengembangan kualitas sekolah.

4. Analisis SWOT dalam Manajemen Strategik

Manajemen strategik dikenal sebagai perumusan strategi besar dan mengarah ke masa depan yang jauh, sehingga untuk memenuhi itu tentunya memerlukan cara yang mumpuni sebelum menerapkan konsepnya. Terlebih dahulu melihat dan menganalisis hal-hal apa saja yang paling mendasar dalam perencanaan strategi, termasuk pada menganalisis lingkungan secara internal dan eksternal dengan memakai analisis SWOT (*Strength, weaknesses, opportunities and threats*).

³³Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 23-26.

Analisis SWOT merupakan alat yang membantu pimpinan menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Namun yang perlu diperhatikan bahwa tujuan dalam menentukan strategi yang digunakan dari hasil SWOT adalah pada dasarnya menghasilkan strategi alternatif yang layak, bukan untuk menetapkan strategi yang terbaik.³⁴ Analisis SWOT adalah suatu alat untuk mengembangkan strategi yang tepat agar dapat memahami kondisi dan situasi persaingan. Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana kepala sekolah menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi dengan asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal sekolah (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman).³⁵

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) internal dari suatu organisasi atau lembaga dan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapinya. Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi dengan asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal lembaga (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga serta meminimalkan kelemahan ancaman dimana jika diterapkan secara

³⁴Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dr. Moestopo Beragama, 2016), h.47.

³⁵Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.110.

akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain serta strategi yang berhasil.³⁶

Sekolah yang umumnya menerapkan manajemen strategik tentunya tak lepas dari analisis SWOT yang menjadi alat sekolah untuk menyesuaikan kondisi dan situasi lingkungan internal dan eksternalnya sehingga dapat memaksimalkan kelebihan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Sekolah yang berkualitas harus memiliki strategi yang matang pula seperti memaksimalkan analisis SWOT. Dalam strategi analisis SWOT ada berbagai alternatif pilihan misal pembuatan kerangka SWOT dimana mendeskripsikan:

- a. Strategi SO (*strenghts-opportunities* atau kekuatan-peluang) adalah strategi yang digunakan lembaga/organisasi dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. begitu pula di sekolah segala kekuatan yang dimiliki agar mampu memanfaatkan peluang yang ada juga dari kekuatannya itu sekolah mampu menarik peluang yang ada.
- b. Strategi WO (*weakness-opportunities* atau kelemahan-peluang) adalah strategi yang digunakan lembaga/organisasi yang seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Sekolah juga berupaya untuk meminimalisir kelemahannya misal saja apa yang kurang dari sekolah itu agar bisa ditutupi sehingga peluang yang ada tetap dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
- c. Strategi ST (*strenght-threats* atau kekuatan-ancaman) adalah strategi yang digunakan lembag/organisasi dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan

³⁶Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.110.

kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman yang mungkin melingkupinya. Bagi sekolah yang kekuatannya menonjol tentu dapat terus dioptimalkan dan dimanfaatkan agar dapat mengurangi ancaman yang ada misal saja dari segi kualitas sekolah yang diakui oleh masyarakat tentu dapat mengurangi ancaman dari berpindahkannya masyarakat ke sekolah lain untuk menyekolahkan anaknya.

- d. Strategi WT (*weakness-threats* atau kelemahan-ancaman) adalah strategi untuk mengurangi kelemahan guna meminimalisir ancaman yang ada. jika sekolah memiliki beberapa kelemahan misal saja fasilitas yang masih kurang memadai tentu secepatnya diusahakan oleh *stakeholder* pendidikan sekolah itu agar dapat meminimalisir ancaman yang ada misal saja berkurangnya minat masyarakat/orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah itu.³⁷

Singkatnya analisis SWOT sebagai alat untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari suatu lembaga atau organisasi seperti sekolah mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada lingkungan internal dan eksternal sekolah. Dari analisis SWOT pula kepala sekolah sebagai perancang strategi mampu menyesuaikan setiap keadaan yang memang ada di sekolah serta menjadi penyeimbang dalam mencapai tujuan sekolah. Adanya matriks SWOT sebagai alternatif dalam analisis SWOT juga sebagai kerangka dasar dalam memahami kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman di sekolah tergantung kejelian dari penyusun strategi dalam hal ini kepala sekolah.

³⁷Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.97.

5. Manfaat Manajemen Strategik

Pada intinya, manajemen strategik adalah tentang bagaimana memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Artinya segala sesuatu yang dapat dilakukan dengan jauh lebih baik oleh lembaga/organisasi dengan mesti berjuang untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan cara terus menerus beradaptasi pada perubahan dalam perkembangan serta kegiatan eksternal, kemampuan, kompetisi, sumber dan internal juga efektif merumuskan, menerapkan dan menilai berbagai strategi yang semakin menguatkan faktor tersebut.³⁸ Bagi sekolah, keunggulan kompetitif memang sangat dibutuhkan juga sebagai manfaat dari adanya manajemen strategik sehingga sekolah dalam menghadapi perubahan zaman mampu beradaptasi dan senantiasa terus berkembang pada setiap situasi dan kondisi di sekitarnya.

Manajemen strategik menyempurnakan proses perencanaan strategik yang ada menjadi lengkap. Manajemen strategik merupakan proses manajerial yang tidak berhenti pada perencanaan saja, melainkan juga mengelola sumber daya strategik pada tingkatan aksi dan evaluasi juga memastikan bahwa rencana-rencana strategi yang dirumuskan dapat terimplementasi dengan baik sehingga tujuan-tujuan strategi dapat terealisasi. Manfaat lain yaitu manajemen strategik melibatkan semua unsur dalam organisasi baik dalam proses perumusan maupun implementasinya. Situasi ini memungkinkan terjadinya komunikasi antar unsur organisasi yang merupakan kunci sukses organisasi atau lembaga.³⁹

³⁸Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.13.

³⁹Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h.20.

Jadi manfaat manajemen strategik sangat besar dan mendasar, manajemen strategik hadir sebagai pelengkap dari setiap unsur dalam lembaga utamanya sekolah, menyempurnakan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek sekolah, memilih strategi yang tepat sesuai kondisi dan situasi sekolah serta membantu dalam perumusan strategi berupa visi dan misi. Juga manajemen strategik mampu melibatkan sumber daya yang ada utamanya sumber daya manusia dengan memberikan pemahaman tentang manajemen strategik yang baik, mampu terealisasi sesuai target yang ingin dicapai. Mampu membuat *stakeholder* pendidikan bekerjasama dengan baik untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

B. Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

1. Pengertian Visi dan Misi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan/pandangan atau wawasan ke depan.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dipahami bahwa visi merupakan kemampuan untuk melihat keadaan mendatang yang lebih luas. Dari visi pula memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suatu lembaga atau instansi seperti sekolah mampu melihat ke depan tentunya dengan patokan-patokan capaian tertentu.

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan ekspresi yang dipegang teguh dan diyakini oleh pemilik (pendiri) suatu lembaga/organisasi. Visi timbul sebagai impian dari pimpinan lembaga/organisasi atas sesuatu yang belum

⁴⁰“Kamus Besar Bahasa Indonesia Online”. <https://kbbi.web.id/visi> (10 September 2019).

terwujud dan melukiskan impian tersebut agar bisa dilihat orang lain.⁴¹ Dari pengertian di atas juga memberikan pemahaman tentang visi sebagai gambaran masa depan yang nyata dan memiliki kurun waktu tertentu untuk mencapainya. Sekolah pun harus mampu memiliki visi sebagai bahan untuk melihat ke masa depan yang luas dengan memasang target yang dapat dijangkau, dimana kepala sekolah sebagai top manajer harus mampu menjadikan visi sebagai pembangkit motivasi bagi *stakeholder* pendidikan di sekolah itu, visi di sekolah harus diwujudkan bersama mulai dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik serta masyarakat agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan sekolah itu.

Kuncoro menjelaskan visi adalah suatu pernyataan komprehensif tentang apa yang diinginkan oleh pimpinan organisasi, mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya atau gambaran masa depan organisasi.⁴² Di sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam perumusan visi dan misi yang tentunya sejalan dengan rencana strategi yang telah dirancang, apa dan bagaimana sekolah yang diinginkan oleh kepala sekolah dan *stakeholder* di dalamnya dan bagaimana keberlangsungan sekolah di masa mendatang itulah yang menjadi cakupan visi.

Visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam sekolah, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta berbagai sumber kreativitas dan inovasi sekolah. Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi sekolah adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa. Visi juga

⁴¹Hery, *Manajemen Strategik Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 4.

⁴²Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Bengkulu: Depublish, 2019), h. 48.

merupakan gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁴³

Visi pada dasarnya adalah pandangan jauh ke depan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak dan memiliki kekuatan besar yang dapat menerobos segal batas-batas fisik, tempat dan waktu.⁴⁴ Visi merupakan representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dengan pandangan yang mendalam, komprehensif, meluas serta merupakan daya pikir yang abstrak dan dapat menerobos waktu, ruang dan tempat.⁴⁵ Visi adalah pernyataan yang berisi arahan jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh organisasi di masa yang akan datang.⁴⁶

Dengan demikian visi adalah produk suatu lembaga/organisasi dari sebuah strategi. Apabila strategi dibangun sebelum visi, lembaga/organisasi tidak mampu melihat secara jelas hasil yang dicapai dan tidak akan memiliki banyak sumber daya untuk bekerja. Strategi yang baik adalah strategi yang selalu mengacu kepada visi yang telah disepakati dan dibuat sebelumnya. Dengan kata lain bahwa visi adalah target dan gambaran hasil di masa depan yang didukung oleh strategi jitu sehingga mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada di dalam sebuah lembaga/organisasi.⁴⁷

⁴³Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 128.

⁴⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 273.

⁴⁵Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 80.

⁴⁶R. Jati Nurcahyo, "Keterkaitan Visi, Misi dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit "Dwi Jaya", *Jurnal Khasanah Ilmu*, vol. 6 no. 2 (2015), h. 88. <http://ejournal.bsi.ac.id>. (Diakses 29 September 2020).

⁴⁷Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Bengkulu: Deepublish, 2019), h. 53.

Dari beberapa pengertian visi di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya visi di sekolah menjadi salah satu dasar yang harus ada dan menjadi acuan motivasi bagi sekolah dalam mewujudkan apa yang ingin dicapainya. Visi sebagai gambaran masa yang akan datang bersifat realistik dan dapat dijangkau serta memiliki batasan waktu sebagai patokan untuk mencapai target visi. Visi sangat penting untuk dirumuskan bersama oleh *stakeholder* pendidikan dan mewujudkannya bersama pula.

Sedangkan misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh lembaga/organisasi. Melalui pernyataan misi, diharapkan seluruh *stakeholder* dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal lembaga/organisasi dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang.⁴⁸ Misi sangat erat kaitannya dengan visi karena merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, misi sebagai jembatan visi yang menjabarkan bagaimana gambaran visi. Olehnya di sekolah setelah dirumuskan visi maka selanjutnya merumuskan misi agar *stakeholder* pendidikan mampu mengetahui programnya dan mewujudkannya.

Misi merupakan penjelasan mengenai keberadaan lembaga/organisasi, serta jawaban atas pertanyaan *why?* Misi akan menjawab pertanyaan bagaimana cara untuk mencapai apa yang telah ditetapkan dalam visi. Misi merupakan turunan langsung dari visi. Misi adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh lembaga/organisasi dalam mewujudkan sebuah visi. Misi suatu lembaga/organisasi adalah sebuah pernyataan mendefinisikan apa?, mengapa itu ada? dan karena alasan apa?.⁴⁹ Olehnya misi sebagai turunan dari visi, maka sekolah harus mampu menjabarkan visi melalui misi, tentang langkah-langkah strategis yang diambil, kebijakan yang diputuskan,

⁴⁸Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 103.

⁴⁹Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Depublish, 2019), h. 53-54.

program yang dijalankan serta bagaimana menarik perhatian dan minat masyarakat dengan adanya visi dan misi di sekolah.

Misi juga berarti sebagai alat untuk membuat segenap *stakeholder* bergerak dan menuju ke arah yang sama, sebagaimana yang telah ditetapkan.⁵⁰ Sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas maka akan mengarah pada proses aktualisasi para komponen yang merasa terlibat dalam perumusan visi dan misi itu. Adanya misi semakin memperjelas arah yang diinginkan oleh sekolah. Setiap *stakeholder* pendidikan bertanggung jawab untuk tetap terlibat dan mendukung segala bentuk program di sekolah agar tercipta kerjasama yang baik.

Jadi visi adalah gambaran tentang masa depan yang bersifat realistis dan nyata serta memiliki batasan waktu atau target sebagai patokan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah sekolah merumuskan visi maka selanjutnya visi itu dirumuskan kembali dengan diberikan penjabaran yang lebih lanjut disebut misi. Misi adalah pernyataan yang detail mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh oleh organisasi kedepannya. Begitupun di sekolah adanya misi membuat visi menjadi jelas dan terarah karena merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sekolah yang efektif harus memiliki visi dan misi sebagai acuan dan juga bagian dari rancangan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah, sehingga setiap *stakeholder* pendidikan harus mendukung dan terlibat dalam penerapan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Karakteristik Visi dan Misi

⁵⁰Hery, *Manajemen Strategik Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 7.

Dalam perumusan visi dan misi setiap bagiannya memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik adalah ciri yang melekat pada sesuatu atau berkaitan dengan gaya khas sesuatu itu. karakteristik visi, yaitu:

- a. Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- b. Visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- c. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
- d. Menjembatani masa kini dan masa mendatang.
- e. Gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- f. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.⁵¹

Sedarmayanti mengemukakan kriteria visi yaitu:

- a. Singkat, sederhana dan jelas.
- b. Menarik, mudah diingat.
- c. Sesuai nilai-nilai organisasi.
- d. Bersifat melibatkan semua orang.
- e. Inspirasional, menantang.
- f. Deskripsi suatu kondisi ideal.
- g. Memiliki batas waktu (*up to date*).⁵²

Selanjutnya misi juga memiliki karakteristik. Adapun karakteristik misi yaitu:

- a. Harus visioner dan berlaku untuk periode tertentu.
- b. Harus dapat menjelaskan maksud dan aspirasi lembaga/organisasi.

⁵¹Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.96.

⁵²Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 102.

- c. Harus dapat menjelaskan posisi yang diinginkan dalam suatu organisasi.
- d. Mengandung nilai-nilai utama lembaga/organisasi.
- e. Harus mencerminkan maksud dan kemampuan organisasi.
- f. Harus menjadi jiwa organisasi.
- g. Merupakan arah filosofi.⁵³

Beberapa karakteristik misi diatas, sejalan dengan misi yang tertuang pada visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu:

- a. Menumbuhkan kecerdasan spiritual
- b. Menumbuhkan kecerdasan intelektual.
- c. Menumbuhkan kecerdasan emosional.
- d. Menumbuhkan sikap dan perilaku akhlak mulia.

Baedowi, dkk, mengemukakan karakteristik misi sekolah:

- a. Ringkas, meskipun tidak sesingkat kalimat atau frasa visi, misi sebaiknya cukup dinyatakan dalam satu kalimat.
- b. Misi menjelaskan hasil-hasil kongkret yang hendak dicapai oleh sekolah.
- c. Bersifat inklusif, yakni sesuai dengan nilai-nilai universal yang diyakini dalam pendidikan.⁵⁴

Dengan adanya perumusan visi dan misi di sekolah tentu lebih membantu pengembangan sekolah kedepannya. Tetapi, dalam merumuskan visi dan misi sekolah harus mampu melihat karakteristik masing-masing agar terarah dan sesuai. Karakteristik itulah yang mampu memberikan kekuatan bagi visi dan misi yang dirancang oleh *stakeholder* pendidikan utamanya kepala sekolah.

⁵³ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Bengkulu: Depublish, 2019), h. 49.

⁵⁴ Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), h. 33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan yang pengumpulan datanya melalui lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi.⁵⁵ Penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan agar memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Bantaeng, Jl. TA. Gani No. 23, kelurahan Bonto Atu, kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Adapun waktu penelitian penulis di SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu dua bulan lebih terhitung sejak Jumat, 08 Mei-Kamis, 09 Juli 2020.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.107.

langsung.⁵⁶ Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, pendidik, orang tua peserta didik, alumni dan masyarakat dalam hal ini baik yang berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, laporan jurnal, dokumentasi dan lain-lain.⁵⁷ Data sekunder yang dikumpulkan yakni berupa dokumentasi kegiatan dan capaian prestasi, fasilitas sarana prasarana yang ada, *soft-file* profil sekolah dan arsip penting yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena atau aktivitas yang terjadi berkaitan dengan pembahasan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dengan membuat pedoman wawancara.⁵⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau

⁵⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, ed. Ihsan Satrya Azhar (Jakarta: Kencana, 2019), h. 103.

⁵⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, ed. Ihsan Satrya Azhar h. 104.

⁵⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82.

(*open-ended*) yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara berisi pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. (Lihat lampiran 42, halaman 123).

2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman yang peneliti gunakan untuk menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku informan dengan melakukan pencatatan catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran manajemen strategik terhadap penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng. (Lihat lampiran 47, halaman 128).

⁵⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 90.

3. Check List Dokumen

Adapun *check list* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup catatan atau poin-poin penting yang akan diamati peneliti selama di lokasi penelitian. (Lihat lampiran 48, halaman 130).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik pengolahan data seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil pengolahan dan analisis itu dapat disimpulkan bagaimana peran manajemen strategik dalam penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng.

1. Reduksi Data,

Data direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data direduksi dengan terlebih dahulu mengkategorikan dan mengelompokkan sesuai fokus masalah yang ada, memilih hal yang pokok sebagai sumber informasi dan menentukan pola penyusunannya.

2. Penyajian Data

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut data akan mudah diperoleh pokok-pokok informasi dari data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk narasi sebagai jawaban dari rumusan masalah. Setelah reduksi, penyajian data dan menelaah kembali hal-hal pokok dari setiap pembahasan guna mendapatkan benang merah dari fokus permasalahan, barulah disimpulkan tentang apakah segala sesuatu baik capaian dan prestasi adalah hasil peran manajemen strategik dalam penerapan visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng.

G. Uji Keabsahan Data

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat di percaya, maka perlu memperpanjang waktu di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini, peneliti melengkapi data yang dibutuhkan selama berada di SMA Negeri 1 Bantaeng melalui wawancara via *online* atau telepon seluler dikarenakan berada pada situasi dan kondisi krisis karena wabah covid-19 sehingga pergerakan sangat terbatas utamanya karena penutupan sekolah. Ketika data yang dibutuhkan kurang atau ada ketidaktepatan maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk melengkapi data-data tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat dapat memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dan pencarian data yang dibutuhkan dengan sangat teliti dan terarah sesuai yang ada pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

3. Melakukan Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga acara, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang dapat diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Peneliti menggunakan triangulasi sumber mewawancarai sumber data primer yang telah ditentukan. Misalnya jika sumber A berkata sekolah ini maju karena pengelolaan visimisinya yang baik, maka peneliti menggali lebih dalam lagi informasi kepada sumber B, C, D dst. hingga data yang dibutuhkan jenuh atau valid.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah sebuah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti dalam menggunakan triangulasi metode dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu informasi dari sumber yang berbeda lalu ke lapangan melakukan pengecekan ulang melalui pengamatan dari apa yang disampaikan oleh sumber apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau sebaliknya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang absah melalui observasi penelitian perlu mengadakan pengamatan tidak hanya sekali pengamatan saja tetapi berkelanjutan. Dalam menggunakan triangulasi waktu, peneliti senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi narasumber sebagai pemberi informasi. Biasanya wawancara dilakukan dengan mencari waktu yang tepat.

4. Menggunakan Bahan Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln dan Guba), menyarankan: *as a means for establishing the adequacy of critiques written for evaluations purposes under the connoisseurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan, data yang ditulis di lapangan atau rekaman

percakapan melalui *vidio tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang di kumpulkan.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti membutuhkan bahan referensi yang sesuai dengan fakta lapangan yang ada sebagai kelengkapan teori dan referensi dari apa yang menjadi fokus permasalahan.



⁶⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Kencana: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2014), h. 394-397.

BAB IV
PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENERAPAN VISI-MISI
SMA NEGERI 1 BANTAENG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Bantaeng

SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri terakreditasi A yang berada di kabupaten Bantaeng, provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di kelurahan Bonto Atu, kecamatan Bissappu, kabupaten Bantaeng. Sekolah ini berdiri pada tanggal 30 Juli 1960 dan merupakan sekolah menengah atas pertama yang berdiri di kabupaten Bantaeng. Awalnya sekolah ini bernama SMA Negeri 160 Bantaeng lalu berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Bantaeng pada tanggal 7 Maret 1997. Perubahan nama sekolah ini didasari oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sesuai dengan nomor urut sekolah berdasarkan kecamatan.

Pada tahun 2007, SMA Negeri 1 Bantaeng berhasil masuk Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RKSM) atau Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) dari 25 SMA di Sulawesi Selatan dan terkenal dengan label sekolah unggulan dan menjadi sekolah terfavorit di mata masyarakat Bantaeng. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Bantaeng sejak tahun 1960- sampai sekarang yaitu:

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	YT. Kadang, BA.	
2.	Sahabuddin Makka, BA.	
3.	Drs. Abdul Latif	
4.	Drs. Mursidin	
5.	Hj. Piaty Langgara, BA.	
6.	Baharuddin Abdullah, S.Pd, MM.	2008-2011
7.	Muhammad Amiluddin, S.Pd. M.Si.	2011-2014
8.	Drs. HM. Alam Nur, MH.	2014-2017
9.	Andi Arung, S.Pd., MM.	2017-Sekarang

Saat ini SMA Negeri 1 Bantaeng dibawah kepemimpinan Andi Arung telah banyak menunjukkan kemajuan dan perubahan bagi sekolah utamanya di bidang kualitas pendidikan dan prestasi yang telah banyak mendapatkan pengakuan positif dari seluruh elemen masyarakat juga tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Sejak tahun 2012 SMA Negeri 1 Bantaeng menjadi pioner sekolah tingkat SMA/MA sederajat di kabupaten Bantaeng yang ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Sekolah Model Pengembangan Pengarustamaan Gender.

1. Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

Visi: Mewujudkan SMA Negeri 1 Bantaeng terdepan dalam prestasi berdasarkan iman, ilmu dan amal serta berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan spiritual terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi insan-insan yang beriman dan bertakwa.
- b. Menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual terhadap berbagai bidang keilmuan dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan emosional sehingga menjadi sumber inspirasi dan motivasi kearifan dalam berperilaku.
- d. Menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan *psycomotorik life skill* sebagai investasi *human development* dalam rangka pemenuhan lapangan kerja.
- e. Menanamkan dan menumbuhkan semangat toleransi antarumat beragama, tenggang rasa dan demokratisasi dalam semangat bingkai bhinneka tunggal ika.
- f. Menanamkan dan menumbuhkan potensi profesionalisme untuk meraih keunggulan kompetitif.
- g. Menanamkan dan menumbuhkan budaya belajar, membaca dan menulis, disiplin, tertib dan bertanggung jawab.
- h. Menanamkan dan menumbuhkan sikap dan perilaku akhlak mulia dalam membangun relasi kepada Tuhan, manusia dan lingkungan.
- i. Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran kolektif-kolegial untuk menjadikan SMA Negeri 1 Bantaeng sebagai laboratorium pendidikan yang melahirkan dan menghasilkan insan-insan yang *pro job, pro poor, pro environment* dan *pro gender*.
- j. Mengokohkan SMA Negeri 1 Bantaeng terdepan dalam prestasi, penopang visi kabupaten Bantaeng untuk menebarkan rahmat bagi sekalian alam.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga pendidikan merupakan data tentang daftar pegawai baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng menyangkut nama yang bersangkutan, jenis kelamin, status kepegawaian dan fungsional masing-masing. Berikut daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng:

Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1

Bantaeng				
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS KEPEGAWAIAN	PTK
1	A. Lilis Suryani	P	PNS	GURU BK
2	A. Sambolinggi	L	PNS	GURU MAPEL
3	C. Rasyid L.	L	PNS	GURU MAPEL
4	Abdul Hamid	L	PNS	GURU MAPEL
5	Abdul Rhman	L	PNS	GURU MAPEL
6	Ahmad Ilmar	L	PNS	GURU MAPEL
7	Aisyah	P	PNS	ADMINISTRATOR
8	Andi Arung	L	PNS	KEPALA SEKOLAH
9	Andi Dina Ekawati Syarif	P	HONORER	GURU MAPEL
10	Andi Paradillah	P	PNS	GURU MAPEL
11	Ansar	L	HONORER	GURU MAPEL
12	Ashar Haris	L	PNS	GURU TIK
13	Asman Iskandar	L	HONORER	GURU MAPEL
14	Astian Dwi Putra	L	HONORER	GURU BK
15	Auliya Rahmah	P	CPNS	GURU MAPEL
16	Eka Wahyuni	P	HONORER	ADMINISTRATOR
17	Fitrah	L	HONORER	GURU MAPEL
18	Fitriani Safutri	P	HONORER	GURU MAPEL
19	Fitriyani Nur	P	PNS	GURU MAPEL
20	Hajerah	P	PNS	GURU MAPEL
21	Hambali	L	HONORER	OFFICE BOY
22	Herlina, HW.	P	PNS	GURU MAPEL
23	Hernawati	P	PNS	GURU MAPEL
24	Ibrahim	L	HONORER	GURU MAPEL
25	Irma Erfiana Malik	P	HONORER	GURU BK

26	Irnowati	P	HONORER	GURU MAPEL
27	Ismail	L	PNS	GURU MAPEL
28	Jihad Talib	L	PNS	GURU MAPEL
29	Juwita Salilama	P	PNS	GURU MAPEL
30	Kamaruddin	L	PNS	GURU MAPEL
31	Karmila	P	HONORER	GURU MAPEL
32	La Jetta	L	PNS	GURU MAPEL
33	La Wini	L	PNS	GURU MAPEL
34	Leni Asrawati	P	PNS	GURU MAPEL
35	Liliyanti Wahid	P	HONORER	ADMINISTRATOR
36	Lukman	L	PNS	GURU MAPEL
37	M. Asdar Idris	L	PNS	GURU MAPEL
38	M. Iqbal	L	HONORER	GURU MAPEL
39	Mardiana	P	PNS	ADMINISTRATOR
40	Marwan Mangun	L	HONORER	ADMINISTRATOR
41	Mery Patanggu	P	PNS	GURU MAPEL
42	Muh. Irfan, R.	L	PNS	GURU MAPEL
43	Muhammad Ali	L	HONORER	GURU MAPEL
44	Muhammad Aris	L	PNS	ADMINISTRATOR
45	Muhammad Asdar	L	PNS	GURU MAPEL
46	Muh. Idham K.	L	HONORER	GURU MAPEL
47	Muri	L	PNS	GURU MAPEL
48	Mustakim	L	PNS	GURU MAPEL
49	Nur Afni R.	P	HONORER	GURU MAPEL
50	Nur Asry	P	PNS	GURU MAPEL
51	Nurchahaya Hasan	P	HONORER	GURU MAPEL
52	Nurhaeni	P	PNS	GURU MAPEL
53	Nurida	P	HONORER	GURU MAPEL
54	Rahmatiah	P	PNS	GURU MAPEL
55	Rahmatiah	P	HONORER	GURU MAPEL
56	Reski Yunita	P	HONORER	GURU MAPEL
57	Sitti Hasnah	P	PNS	GURU MAPEL
58	Sitti Nuraeni	P	PNS	GURU MAPEL
59	Sitti Rukiah	P	PNS	GURU MAPEL
60	Sofyan	L	HONORER	GURU MAPEL
61	Sudarmono	L	PNS	GURU MAPEL
62	Sulpiati	P	PNS	GURU MAPEL
63	Sumardin	L	PNS	GURU MAPEL
64	Suriati	P	HONORER	ADMINISTRATOR
65	Wahba	P	PNS	GURU MAPEL
66	Wahyuni	P	PNS	ADMINISTRATOR
67	Wawan Hendrawan	L	HONORER	ADMINISTRATOR

**Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1
Bantaeng Jenjang Pendidikan STRATA-2 (MAGISTER)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS KEPEGAWAIAN	PTK
1	Andi Arung	L	PNS	KEPALA SEKOLAH
2	Abdul Rahman	L	PNS	GURU MAPEL
3	A Sambo Linggi	L	PNS	GURU MAPEL
4	Ashar Haris	L	PNS	GURU MAPEL
5	Auliya Rahmah	P	CPNS	GURU MAPEL
6	Hajerah	P	PNS	GURU MAPEL
7	Herlina HW.	P	PNS	GURU MAPEL
8	Hernawati	P	PNS	GURU MAPEL
9	Ismail	L	PNS	GURU MAPEL
10	Jihad Talib	L	PNS	GURU MAPEL
11	Mustakin	L	PNS	GURU MAPEL
12	Nur Asry	P	PNS	GURU MAPEL
13	Sitti Nuraeni	P	PNS	GURU MAPEL
14	Sitti Rukiah	P	PNS	GURU MAPEL
15	Sudarmono	L	PNS	GURU MAPEL
16	Sumardin	L	PNS	GURU MAPEL

3. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan data dari peserta didik yang aktif bersekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng menyangkut jumlah siswa sesuai gendernya, agama yang dianut dan tingkat pendidikannya. Berikut daftar tabel keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng:

Tabel 1.3 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng Berdasarkan Jenis

Kelamin

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
337 Orang	465 Orang	802 Orang

Tabel 1.4 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng Berdasarkan Agama

AGAMA	L	P	TOTAL
ISLAM	327	463	790
KRISTEN	6	1	7
KATHOLIK	4	1	5
HINDU	0	0	0
BUDHA	0	0	0
KONGHUCU	0	0	0
LAINNYA	0	0	0
TOTAL	337	465	802

Tabel 1.5 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng Berdasarkan Tingkat**Pendidikan**

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
TINGKAT XI	123	174	297
TINGKAT XII	79	147	226
TINGKAT X	135	144	279
TOTAL	337	465	802

4. Rombongan Belajar

Rombongan belajar adalah tempat bertemunya antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam satu ruangan yang setidaknya ditempati oleh 20 orang peserta didik dan adanya tenaga pendidik yang memberikan pengajaran. Berikut daftar rombel dan jumlah siswa SMA Negeri 1 Banteng di setiap rombelnya.

Tabel 1.6 Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Bantaeng

NO	NAMA ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	X IIS 1	28 Orang
2	X IIS 2	29 Orang
3	X IIS 3	31 Orang
4	X IIS 4	31 Orang
5	X MIA 1	33 Orang
6	X MIA 2	34 Orang
7	X MIA 3	30 Orang

8	X MIA 4	31 Orang
9	X MIA 5	33 Orang
10	XI BAHASA	29 Orang
11	XI IIS 1	30 Orang
12	XI IIS 2	26 Orang
13	XI IIS 3	27 Orang
14	XI IIS 4	29 Orang
15	XI MIA 1	31 Orang
16	XI MIA 2	33 Orang
17	XI MIA 3	31 Orang
18	XI MIA 4	31 Orang
19	XI MIA 5	31 Orang
20	XII IBB	28 Orang
21	XII IIS 1	31 Orang
22	XII IIS 2	30 Orang
23	XII IIS 3	31 Orang
24	XII MIA 1	35 Orang
25	XII MIA 2	36 Orang
26	XII MIA 3	35 rang

B. Peran Manajemen Strategik SMA Negeri 1 Bantaeng

Lembaga formal pendidikan merupakan sebuah lembaga yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terprogram dan terstruktur. Olehnya sekolah menjadi tempat penyaluran atau transfer keilmuan untuk menciptakan insan yang tercerahkan. Hadirnya sekolah memberi dampak yang signifikan bagi keberlangsungan umat manusia dalam hal pendidikan. Dari sekolah ditanamkan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik dan dari sekolah pula dibentuk dan ditempa generasi insan yang tercerahkan nantinya.

Sekolah yang berkualitas tentu menjadi cita-cita utama para *stakeholder* pendidikan utamanya kepala sekolah selaku pengambil kebijakan di sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut tiap sekolah berupaya menciptakan tata kelola yang baik, bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain. Sekolah harus memiliki

acuan atau pijakan dalam setiap pengambilan keputusan melalui perencanaan strategik.

SMA Negeri 1 Bantaeng salah satu sekolah menengah atas yang berada di kawasan Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu sekolah yang bagi masyarakat termasuk dalam kategori sekolah unggul, pendidikan yang terjamin mutunya, terjamin kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)nya, peserta didik yang sangat disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Anggapan masyarakat ini tidak saja menjadi angin lalu atau sekadar pemanis telinga tetapi pada standarnya sekolah ini dalam pengembangan kualitasnya juga kuantitasnya, SDM yang mumpuni, aturan yang ditaati serta kerjasama yang sangat baik dan kepala sekolah yang inovatif. Di samping kemajuan itu semua tentu ada strategi apik yang dibangun oleh sekolah melalui peran manajemen strategik yang diterapkan oleh sekolah. Prosesnya dimulai dari perumusan perencanaan strategik dengan produknya yakni konsep visi dan misi sekolah.

Manajemen strategik berperan penting di SMA Negeri 1 Bantaeng, Andi Arung menuturkan bahwa:

Sekolah dalam membuat perencanaan untuk program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tentu berawal dari perumusan strategi yang baik, analisis SWOT yang baik sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Itu semua rangkaian yang dilakukan daripada peran manajemen strategik yang kami terapkan.⁶¹

Abdul Rahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas menuturkan:

Strategi kepala sekolah dalam manajemen strategik berperan penting pada pembuatan perencanaan strategik dengan melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah mulai dari tenaga pendidik, komite sekolah dan lainnya. Selain dari

⁶¹Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 02 Oktober 2020.

program jangka panjang atau program tahunan yang diprogramkan bersama juga dirumuskan konsep visi dan misi.⁶²

Salah satu indikator manajemen strategik di sekolah yakni pengembangan visi dan misi sekolah, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan alat kontrol *stakeholder* pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam mengimplementasikan konsep visi dan misinya. Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng menuturkan bahwa:

Konsep visi dan misi sekolah tentu harus diketahui oleh seluruh warga sekolah mulai dari tenaga pendidik, peserta didik dan lainnya. Pengembangan visi dan misi itu bisa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dimana dari situ kita sampaikan bahwa sekolah kita ini menciptakan SDM yang unggul, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶³

Kamaruddin, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, menuturkan bahwa:

Sekolah dalam mewujudkan peran manajemen strategik melalui perumusan manajemen strategik berupa perencanaan strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng biasanya kami para guru dilibatkan oleh kepala sekolah pada setiap kegiatan pembahasan perencanaan program sekolah baik di awal semester maupun akhir semester. Sekolah menghadirkan pengawas manajerial yang ikut mengontrol kegiatan itu, juga kami dilibatkan pada perumusan visi dan misi sekolah.⁶⁴

Pengembangan visi dan misi yang diterapkan sekolah tentu berdasar pada perencanaan strategik yang dirumuskan sebelumnya oleh *stakeholder* pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng. Andi Arung menuturkan:

Dalam pembuatan visi dan misi sekolah tentu melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, tujuannya adalah merumuskan bersama apa saja cita-cita sekolah kedepannya tentu dengan mempertimbangkan berbagai hal mulai dari kekuatan

⁶²Abdul Rahman, Wakil Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng bidang Humas, *Wawancara*, Tanggal 2 Oktober 2020.

⁶³Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 2 Oktober 2020.

⁶⁴Kamaruddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

dan kelemahan kita, hambatan atau tantangan ke depan sekolah kita, dan itu semua dipikirkan matang-matang sampai merumuskan konsep visi-misi itu.⁶⁵

Muhammad Asdar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menuturkan:

Manajemen strategik yang diterapkan di sekolah itu banyak cakupan dan aspek yang bisa dimasuki seperti pada bagian kurikulum, untuk mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan yang matang dan hasil dari perumusan strategik, analisis lingkungan yang sesuai serta kondisi pembelajaran yang kondusif apalagi dalam suasana wabah seperti ini, bagi saya manajemen strategik sangat berperan penting selain dari pengembangan visi dan misi itu sendiri.⁶⁶

Selain dari pengembangan visi dan misi untuk memenuhi indikator pertama dalam peran manajemen strategik, SMA Negeri 1 Bantaeng melakukan analisis SWOT sebelum merumuskan perencanaan strategik sebagai langkah untuk mengukur efektifitas penerapan manajemen strategik. Andi Arung menuturkan bahwa:

Tentang analisis SWOT kita libatkan seluruh *stakeholder* di sekolah. Dalam perumusannya, baik itu peluangnya, ancamannya, kekuatan dan kelemahannya. Misal saja pada penentuan SKM (Standar Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran kita memakai analisis SWOT ini, kemudian mengambil data SKM peserta didik di SMP itulah ketika peserta didik mendaftar di sekolah ini kita mengambil peluang itu sejauh mana nilai-nilai peserta didik dapat menunjang.⁶⁷

Hal lain pada indikator manajemen strategik adalah pengelolaan kebijakan/pengambilan keputusan sekolah dari hasil perencanaan strategik seperti pengalokasian sumber daya sesuai pada porsi dan bidangnya. Andi Arung mengemukakan bahwa:

Mengenai pengelolaan ini juga termasuk dalam strategi seperti pendelegasian pekerjaan, seperti ada tenaga pendidik yang mumpuni dalam hal kurikulum kita terjunkan kesitu, ada juga tenaga pendidik yang bagus mediasi dan komunikasinya kita terjunkan di humas atau agak baik orangnya kita berikan

⁶⁵ Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 02 Oktober 2020.

⁶⁶ Muhammad Asdar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara, Tanggal 03 Oktober 2020.

⁶⁷ Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 02 Oktober 2020.

tugas wali kelas. Juga tidak sembarangan menempatkan, tentunya kepala sekolah mempunyai tugas menganalisis semua itu.⁶⁸

Juwita Salilama menuturkan bahwa:

Sekolah sudah cukup baik dalam mengimplementasikan program-program yang sudah dirumuskan dalam perencanaan strategik, bukan saja pada pengembangan visi dan misi tetapi semua aspek juga termasuk dalam lingkup manajemen strategik olehnya setiap ada program pasti keterlibatan tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk membangun kerjasama yang baik dan itu juga merupakan peran adanya manajemen strategik di sekolah.⁶⁹

Mardiana mengungkapkan bahwa:

Sampai saat ini, dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, sekolah mampu berbenah dikarenakan penerapan manajemen strategik yang sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan atau kebijakan kepala sekolah beserta seluruh *stakeholder* pendidikan di sekolah. Seperti perencanaan program yang matang dan implementasi dari program itu bahkan saat kondisi seperti ini tetap berjalan walaupun tidak secara langsung.⁷⁰

Peran manajemen strategik sekolah mencakup proses perumusannya sampai pada implementasinya di berbagai aspek cakupannya dan ujungnya adalah proses evaluasi. Mengevaluasi perencanaan strategik merupakan proses melihat kembali baik perubahan yang terjadi atau tetap dari apa yang diimplementasikan. Olehnya *stakeholder* SMA Negeri 1 Bantaeng perlu melakukan evaluasi dari perencanaan strategik yang dirumuskan sebagai proses untuk mengukur sejauh mana capaian yang telah dicapai. Kamaruddin, menuturkan bahwa:

Akhir dari perencanaan dan pelaksanaan strategik adalah evaluasi perencanaan yang dilaksanakan di sekolah, sebagai langkah untuk mengukur pelaksanaan program di sekolah yang tertuang dalam visi dan misi itu tercapai atau tidak, juga keterlibatan seluruh *stakeholder* sekolah seperti kami para tenaga pendidik

⁶⁸ Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 02 Oktober 2020.

⁶⁹ Juwita Salilama, Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2020.

⁷⁰ Mardiana, Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2020.

itu menjadi momentum untuk mengukur apakah manajemen strategik tadi tercapai sesuai tujuan atau tidak.⁷¹

Perencanaan yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Pengendalian meliputi proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap proses manajerial yang tengah berlangsung sehingga rencana dapat direalisasi dengan baik.⁷² Andi Arung mengemukakan bahwa:

Di sekolah punya RKJM (Program Jangka Panjang Menengah) dimana periodenya dua tahun kita lewati, lalu tiap tahunnya kita evaluasi program yang belum tercapai misal pada visi dan misi, di bagian misi mana tidak tercapai, dan yang telah tercapai kita pertahankan dan dibahas pada rapat kerja tahunan bersama *stakeholder* sekolah.⁷³

Jadi, peran manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki proses yang berkaitan satu sama lain. Manajemen strategik dimulai dari proses perumusan perencanaan strategik, seperti pembuatan konsep visi dan misi, pengembangan visi dan misi, melakukan analisis SWOT, pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah dalam alokasi sumber daya, juga implementasi perencanaan sekolah, control dan evaluasi perencanaan strategik sebagai modal sekolah dalam mengukur tingkat pencapaian dari konsep visi dan misi yang dirumuskan. Manajemen strategik juga sangat berperan penting bagi SMA Negeri 1 Bantaeng.

C. Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

Suatu lembaga atau organisasi tentunya memiliki perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek, berupa perumusan strategik dalam manajemen strategik. Manajemen strategik berperan penting dalam pengelolaan perencanaan sumber daya

⁷¹Kamaruddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

⁷²Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 23-26.

⁷³Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

sebuah lembaga agar lebih efektif dan efisien. Seperti sekolah tentunya memiliki perencanaan strategik yang telah dirumuskan bersama oleh *stakeholder* sekolah utamanya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang seperti menyusun dan menganalisis sisi positif dan negatifnya melalui analisis SWOT. Sekolah memiliki perencanaan strategik yang dituangkan dalam visi-misi sekolah sebagai acuan bersama serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh sekolah yang bersifat periodik.

Dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Bantaeng, sekolah tersebut memiliki visi-misi yang selama ini menjadi acuan seluruh *stakeholder* sekolah dalam mengembangkan kemajuan sekolah secara internal maupun eksternal. Visi-misi itu dirumuskan dan disepakati bersama oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik melalui musyawarah sekolah. Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, menuturkan bahwa:

Strategi itu kita fokus untuk tetap sesuai visi sekolah, salah satunya adalah pendidikan karakter. Sampai saat ini belum ada kami dengar alumni SMA Negeri 1 Bantaeng yang terlibat kasus narkoba atau kasus lainnya, dan itu hasil dari pendidikan dan penanaman karakter ini.⁷⁴

Dari penuturan di atas bahwa manajemen strategik yang dirancang sekolah tersebut adalah berfokus pada pendidikan dan penanaman karakter kepada seluruh warga sekolah utamanya peserta didik. Hasilnya, peserta didik yang terbiasa dengan pendidikan karakter maka itu menjadi tameng dalam bersikap, hingga sampai saat ini belum terdengar masalah-masalah serius yang melibatkan peserta didik dan alumni. Beliau menambahkan bahwa:

⁷⁴Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

Visi-misi itu pasti kita garap terlibat didalamnya tenaga pendidik, peserta didik. Bukan konsep pribadi tetapi konsep bersama para *stakeholder* termasuk masyarakat dalam hal ini komite sekolah.⁷⁵

Muhammad Asdar, mengungkapkan bahwa:

Dalam perumusan visi dan misi sekolah dibutuhkan pertimbangan matang oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam hal itu seperti *stakeholder* sekolah, kita rapatkan bersama tentang poin-poin penting yang ingin dicapai sekolah ke depannya, seperti peningkatan kualitas peserta didik, peningkatan SDM, peningkatan mutu sekolah dan itu semua tertuang dalam konsep visi dan misi dan tentunya akan kita capai.⁷⁶

Abdul Rasyid, menuturkan bahwa:

Hal terpenting dari sebuah perumusan visi dan misi adalah kesatuan ide *stakeholder* sekolah agar dapat dirangkum menjadi satu, semua punya ide yang baik untuk sekolah tetapi poin-poin yang dibutuhkan di sekolah adalah yang sesuai apa yang telah kita temukan dan analisis baik pada faktor internal maupun eksternal kita. Agar apa yang kita ingin capai dari yang kita cita-citakan dapat terwujud ke depannya.⁷⁷

Penerapan visi-misi di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah bersama *stakeholder* pendidikan di sekolah termasuk dengan komite (lampiran halaman 87), sehingga perwujudan visi-misi terarah dan jelas. Olehnya visi-misi sangat ditekankan pada perumusan awal bersama *stakeholder* pendidikan agar nantinya terlaksana secara baik juga menjadi tanggung jawab bersama dalam mewujudkannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa poin bentuk-bentuk penerapan visi-misi di SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:

1. Penanaman Budaya Disiplin dan Penanaman Nilai-Nilai Karakter

⁷⁵Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

⁷⁶Muhammad Asdar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

⁷⁷Abdul Rasyid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Tanggal 01 Oktober 2020.

Salah satu budaya sekolah yang sangat dijunjung tinggi adalah budaya disiplin, baik waktu, pakaian, penampilan maupun perlengkapan alat tulis menulis yang semuanya diatur dalam tata tertib sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Bantaeng. Sekolah ini terkenal dengan budaya tertib disiplinnya yang sangat ketat dimana aturan yang dibuat harus dipatuhi dan diindahkan oleh tiap peserta didik juga tenaga pendidik, dan itu merupakan salah satu elemen perwujudan penerapan visi-misi di lingkungan internal sekolah. Sekolah ini terkenal dengan sistem buka gerbang dan tutup gerbangnya yang ketat dan sesuai aturan, misal jam masuk sekolah batasnya sampai pada pukul 07.30 WITA dan setelah lewat dari jam tersebut maka peserta didik akan dipulangkan paksa atau sadar diri untuk tidak memasuki area sekolah dan dinyatakan absen di kelasnya masing-masing. Begitupun jam pulang bagi peserta didik berlaku sampai pukul 16.00 WITA dan tak ada yang boleh bolos atau pulang tanpa alasan yang jelas sebelum waktu itu. Andi Arung, kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, menuturkan bahwa:

Salah satu yang dituangkan dalam visi-misi adalah peserta didik harus tahu bahwa SMA Negeri 1 Bantaeng membudayakan tingkat disiplin yang baik, beretika yang baik seperti tepat waktu datang ke sekolah dan itu merupakan nuansa pendidikan karakter.⁷⁸

Pendidikan karakter yang diprogramkan di sekolah tersebut merupakan butiran isi dari poin visi-misi yang dirumuskan oleh segenap *stakeholder* pendidikan utamanya kepala sekolah yang senantiasa mendukung dan menggalakkan tentang pendidikan karakter ini baik melalui tata tertib maupun aturan yang berlaku di sekolah itu. Budaya disiplin lain yang ditanamkan seperti mengikuti upacara penaikan bendera tiap hari senin, jumat ibadah dan menjaga kebersihan sekolah dimana

⁷⁸Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2020.

program-program itu melibatkan warga sekolah mulai dari peserta didik, tenaga pendidik dan juga *cleaning service* (lampiran halaman 93-95). Senada dengan itu, Fitriyani Nur, guru mata pelajaran Akuntansi mengemukakan bahwa:

Adanya penerapan kedisiplinan yang tidak ada di sekolah lain, pukul 07.30 pintu gerbang ditutup dan yang terlambat silahkan kembali ke rumahnya. Malah orang tua bangga dengan adanya peraturan seperti ini, orang tua tidak repot membangunkan anaknya karena sebelum pukul 7.30 sudah harus berada dalam kelas.⁷⁹

Nampak bahwa, penerapan kedisiplinan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter layak diaplikasikan di sekolah ini, sebagai acuan bagi sekolah lain. Orang tua peserta didik pun mendukung program sekolah semata demi mendidik akhlak anaknya agar lebih berkarakter.

Andika, menuturkan bahwa:

Bentuk kedisiplinan yang paling nampak di sekolah adalah, disiplin waktu yang mewajibkan peserta didik terlambat ke sekolah dari batas waktu yang ditentukan, disiplin berpakaian yang mewajibkan kita memakai seragam yang telah ditentukan sesuai harinya serta disiplin dalam setiap tindakan untuk mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah.⁸⁰

Deswita Nuraidha, mengungkapkan bahwa:

Selama saya bersekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng hal pertama yang paling terasa adalah kedisiplinannya yang ketat, mulai dari waktu, berpakaian sampai pada berpenampilan. Bagi kami peserta didik tentu mendukung hal itu sebagai langkah untuk mendisiplinkan kami sejak dini apalagi sekolah merupakan tempat formal yang tidak boleh sembarangan berbuat sesuka hati.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan sekolah yang mengaplikasikan visi-misi dengan memasukkan poin budaya disiplin dan

⁷⁹Fitriyani Nur, Guru Mata Pelajaran Akuntansi, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020.

⁸⁰Andika, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

⁸¹Deswita Nuraidha, Peserta Didik SMA negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

penanaman nilai karakter dengan mewujudkan poin itu dalam bentuk pembuatan peraturan yang tegas tentang batas waktu terlambat ke sekolah dan sanksinya juga ada, selain itu mengikuti upacara penaikan bendera setiap hari senin dan mematuhi tata tertib yang berlaku sehingga, orang tua layakanya mendukung program sekolah dalam penanaman karakter disiplin pada anaknya, menaati aturan yang berlaku serta mengembangkan integritasnya.

2. Pembinaan dan Peningkatan Spiritual Keagamaan Peserta Didik.

Setiap lembaga pendidikan formal misal sekolah, selain memberikan pengajaran akademik juga memberikan pembinaan mental dan spiritual kepada peserta didiknya. Peserta didik dibekali dengan pendidikan spiritual seperti adab, akhlak, tata krama dan membangun kebiasaan beribadah di lingkungan sekolah. SMA Negeri 1 Bantaeng sudah sejak lama menerapkan itu sampai masuk pada poin visi-misi sekolah yang pertama dan menjadi program yang diutamakan di sekolah (lampiran halaman 98-99). Pahalanya, melalui peningkatan spiritual peserta didik tentunya dapat membangun relasi yang baik di mata Tuhan, manusia dan alam. Jika ketiganya dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta insan-insan unggul sesuai tujuan visi-misi pada poin satu yang dimaksud. Kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah itu seperti shalat zuhur dan asar berjamaah, shalat sunah duha di jumat pagi, tadarusan sehabis salat berjamaah, kuliah tujuh menit yang dibawakan oleh peserta didik serta peringatan hari-hari besar keagamaan misal penyambutan awal tahun hijriah, maulid Nabi, isra' mi'raj Nabi dan sebagainya. Abdul Rahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, menuturkan bahwa:

Salah satu penerapan visi-misi yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak, seperti biasanya setiap hari peserta didik membawakan kultum secara bergiliran lalu pada tahun ini divariasikan pada hari senin sampai kamis bakda salat duhur diadakan tadarusan bersama oleh seluruh peserta didik juga tenaga pendidik dan pada hari sabtu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membawakan kultum yang dimana diwakili oleh organisasi ekstrakurikuler IRMUS.⁸²

Proses pembinaan dan peningkatan spiritual peserta didik di sekolah tersebut berupa program-program keagamaan yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah ritual seperti salat berjamaah, tadarusan bersama dan pembawaan kultum oleh peserta didik. Kesemuanya merupakan proses pembinaan dan peningkatan spiritual peserta didik, melalui itu juga *stakeholder* pendidikan mampu mewujudkan bersama visi-misi yang telah dirumuskan bersama. Kamaruddin, menuturkan bahwa:

Kegiatan pembinaan keagamaan kita di sekolah beragam mulai dari salat berjamaah, salat duha dan pembinaan bakat dan minat peserta didik di bidang keagamaan seperti dai, qari, kaligrafi dan sebagainya. Itu semua smeaata untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik disamping potensi akademiknya.⁸³

SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan sekolah umum berstatus negeri yang notabene peserta didiknya majemuk baik agama, suku dan budayanya sehingga sebagian kecil peserta didik merupakan non-muslim tetapi tetap mempertahankan sikap toleransi yang tinggi tanpa menyinggung satu sama lain. Juga, biasanya untuk sekolah umum tidak terlalu memperhatikan kegiatan keagamaan tetapi untuk SMA Negeri 1 Bantaeng sendiri selain menekankan pada perkembangan aspek akademik peserta didik juga menekankan pada aspek spiritualnya. Ashabul Kahfi, peserta didik SMA Negeri 1 Bantaeng menuturkan bahwa:

Peserta didik sehabis salat duhur berjamaah, membaca lima ayat perhari. Juga dalam masa pandemi covid-19 peserta didik diharuskan membaca al-Quran satu

⁸² Abdul Rahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020..

⁸³ Kamaruddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

juz dalam sehari, bisa juga dicicil membacanya tiap habis salat lima waktu dan itu merupakan program sekolah dan program dinas pendidikan Provinsi.⁸⁴

Pembinaan dan peningkatan spiritual di sekolah tersebut melalui beberapa program sekolah tentunya memberikan dampak positif baik secara internal maupun eksternal. Apalagi selama masa pandemi yang juga bertepatan dengan bulan suci ramadan, peserta didik diwajibkan belajar dari rumah. Pembinaan keagamaan tetap berjalan sebagaimana mestinya misal tadarus al-Quran yang diwajibkan kepada seluruh peserta didik dan dikontrol langsung oleh tenaga pendidik secara *online*.

Muhammad Ali, menuturkan bahwa:

Program pembinaan spiritual keagamaan peserta didik di sekolah itu adalah langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, biasanya sumbangan prestasi bagi sekolah itu selain dari akademik juga dari pembinaan keagamaan misalnya saja kegiatan yang diadakan Kementerian Agama kabupaten seperti lomba dai, tilawah, debat islami dan kaligrafi dan sekolah kita juga dapat turut andil dalam kegiatan itu sampai tingkat provinsi.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan dan peningkatan spiritual peserta didik yang merupakan rumusan dari poin visi-misi SMA Negeri 1 Bantaeng, yang diwujudkan melalui program-program keagamaan sekolah dalam bentuk ibadah dan sebagainya. Program demikian selain menambah keimanan dan ketakwaan peserta didik juga merupakan proses perbaikan akhlak, adab dan tata krama peserta didik karena telah dibekali dengan aspek akademik dan aspek spiritual.

3. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Salah satu aspek terpenting hadirnya lembaga pendidikan berupa sekolah adalah pengembangan kapasitas SDM berupa peningkatan prestasi akademik dan

⁸⁴ Ashabul Kahfi, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

⁸⁵ Muhammad Ali, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

non-akademik. Sekolah menjadi pusat perhatian pihak luar seperti masyarakat atau orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya, mereka akan mampu menilai kemajuan dan kualitas sekolah dari segi catatan baik dan prestasi yang telah diraih sekolah tersebut. Prestasi yang dibangun sekolah sebagai batu loncatan dalam memajukan sekolah dan mendapatkan pandangan positif masyarakat. SMA Negeri 1 Bantaeng misalnya merupakan salah satu sekolah yang terfavorit di mata masyarakat Bantaeng selain dari sarana dan prasarannya yang lengkap juga adalah SDM peserta didiknya yang mumpuni, setiap saat mendapatkan penghargaan dan prestasi dari ajang atau *event* perlombaan yang mereka ikuti dan pastinya mendapatkan juara.

Andi Arung menuturkan, bahwa:

Peluang kita selama ini adalah meningkatnya prestasi peserta didik yang berdampak pada kualitas SDM kita di sekolah, sekolah biasa mengirimkan delegasi di setiap perlombaan yang diadakan oleh pihak pemerintah atau lainnya baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Alhamdulillah sekolah kita senantiasa mendapatkan peringkat terbaik atau juara sampai ke tingkat internasional.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah tersebut, penulis mengamati begitu banyak cinderamata berupa piala dari hasil lomba atau *event* yang diikuti dan dokumentasinya dapat dilihat pada (lampiran halaman 87). Ada beberapa lomba atau *event* bergengsi yang sekolah ikuti mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional, misalnya saja pada bidang KTI (Karya Tulis Ilmiah) dan hasil penelitian. Sekolah pernah mendapatkan penghargaan dari kabupaten, provinsi dan nasional setelah itu dari nasional mewakili Indonesia di ajang dunia dan berhasil meraih juara satu tingkat internasional. Penghargaan di bidang akademik lain misalnya, matematika, sains, geografi dan sebagainya yang kesemuanya prestasi

⁸⁶Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2020.

dalam bidang akademik sedangkan dalam bidang non-akademik berupa kejuaraan dari pertandingan olahraga, catur, senam dan sebagainya.

Capaian prestasi ini merupakan wujud dari rumusan visi-misi yang sekolah cantumkan pada poin kesepuluh yakni “Mengokohkan SMA Negeri 1 Bantaeng terdepan dalam prestasi, penopang visi kabupaten Bantaeng untuk menebarkan rahmat bagi sekalian alam”. Poin tersebut yang berusaha diwujudkan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dengan ikhtiar untuk tetap menjadikan sekolah tersebut tetap terdepan dan unggul dalam prestasi. Ismail, guru mata pelajaran Sejarah, menuturkan bahwa:

Karena banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah dan hampir seluruh kegiatan-kegiatan dan perlombaan diikuti oleh sekolah sehingga nampak cemerlang.⁸⁷

Nur Fitriani, menuturkan bahwa:

Salah satu aspek pendukung keunggulan sekolah adalah prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Adapun pembinaan yang kami lakukan sebagai tenaga pendidik adalah memberikan motivasi dan pengetahuan misal saja ketika menghadapi pekan olimpiade yang diadakan kabupaten tentu kami turut andil dalam memberikan pengayaan soal sesuai bidangnya, dan kami bersyukur mereka dapat lolos dengan peringkat yang baik.⁸⁸

Sekolah yang unggul juga nampak dari seberapa besar perhatian *stakeholder* pendidikan di sekolah tersebut dalam mengembangkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Peserta didik tentunya berperan penting untuk mendukung program serta visi-misi itu. Ashabul Kahfi, peserta didik, menuturkan bahwa:

⁸⁷ Ismail, Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2020.

⁸⁸ Nur Fitriani, Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Wawancara, Tanggal 02 Oktober 2020.

di bidang prestasi sangat luar biasa, dalam bidang ekstrakurikuler misalnya ada organisasi pramuka, paskibra sekolah yang meraih juara umum dan paskibra sekolah yang sampai ke tingkat nasional.⁸⁹

Rahmatul Qadri, mengungkapkan bahwa:

Selaku peserta didik, tugas utama kami adalah mendapatkan pembelajaran disamping itu kami juga berperan penting dalam mendukung program sekolah dalam hal peningkatan prestasi dengan mengikuti lomba akademik, mengasah kemampuan diri dan keterampilan diri lewat kegiatan ekstrakurikuler.⁹⁰

Prestasi yang diraih sekolah tersebut tidak hanya unggul pada bidang akademik tapi juga non-akademik yang bersumber dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti organisasi kesiswaan yang termasuk dalam naungan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) misalnya pramuka dan paskibra sekolah yang tiap tahunnya mengirim delegasi yang bisa sampai ke tingkat provinsi dan nasional.

Muhammad Asdar, mengungkapkan bahwa:

Selama beberapa tahun belakangan ini kami fokus pada peningkatan prestasi peserta didik kita, menggenjot dan mengasah kemampuan mereka dalam pembinaan pengetahuan mereka dan selamaini minat dan bakat peserta didik sesuai pengamatan sudah banyak yang tertarik mengikuti *event* atau lomba yang ada bahkan sampai mereka sendiri yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti lomba itu. ini berarti kesadaran peserta didik kita akan peningkatan kemampuan diri sudah nampak.⁹¹

Jadi disimpulkan bahwa aspek terpenting dari sebuah sekolah selain dari kuantitas adalah kualitas SDM yang ada didalamnya, kualitas itu bukan saja menyangkut intelektual dan emosional peserta didik tetapi juga pada peningkatan prestasinya. SMA Negeri 1 Bantaeng menuangkan dalam visi-misinya tentang

⁸⁹ Ashabul Kahfi, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

⁹⁰ Rahmatul Qadri, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

⁹¹ Muhammad Asdar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

keunggulan dalam prestasi yang ingin dicapainya agar senantiasa terdepan dalam prestasi. Begitu banyak capaian positif berupa penghargaan pada sekolah tersebut karena prestasinya, olehnya penerapan visi-misi dalam bidang prestasi terbukti diterapkan secara baik oleh *stakeholder* pendidikan di sekolah itu.

4. Pengembangan SDM Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Sekolah tentunya memiliki strategi berupa perencanaan pengembangan SDM yang mencakup bukan hanya pada peserta didik tetapi juga pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Olehnya sekolah harus mampu menjamin kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya agar sesuai dengan harapan untuk menjadi sekolah yang unggul. SMA Negeri 1 Bantaeng selain mengedepankan pembinaan dan peningkatan kualitas peserta didik juga memberikan akses kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi diri masing-masing. Salah satu aspeknya adalah keprofesionalan dalam segala hal, untuk itu utamanya tenaga pendidik dalam hal ini guru dituntut profesional dalam memberikan pengajaran, bimbingan serta keteladanan kepada peserta didik.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut sebagian besar termasuk PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan tersertifikasi sebagai guru profesional sehingga diusahakan dalam pengajaran tetap mengacu pada standar mutu. Andi Arung, menuturkan bahwa:

SDM sekolah ini, saya sudah bisa katakan, 80% tenaga pendidik bergelar magister (S2) olehnya bisa dikatakan sekolah kita termasuk unggul di Bantaeng dalam kualitas tenaga pendidiknya.⁹²

Tenaga pendidik yang memiliki riwayat pendidikan sampai pada magister tentunya merupakan keunggulan dalam kualitas sekolah dalam menjamin mutu

⁹²Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 10 Mei 2020.

pengajarannya dimana data tenaga pendidik bergelar magister dapat dilihat pada tabel 1.2 bagian data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Fitriani Nur, mengungkapkan bahwa:

Kualitas pendidik sendiri, Alhamdulillah, biasanya ada pelatihan yang diadakan di sekolah juga diadakan pada DIKNAS. Provinsi melalui itu ilmu-ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik *terupdate* apalagi saat ini sudah ada pembelajaran daring dengan memakai teknologi misal android.⁹³

Selain dari gelar pendidikan yang mendukung pengembangan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga ada pelatihan yang *intens* diadakan baik sekolah maupun Dinas Pendidikan provinsi. Melalui pelatihan itu juga berdampak baik pada proses pengajaran kepada peserta didik karena ilmu yang tersampaikan semakin mudah dipahami karena tenaga pendidik juga semakin memiliki wawasan yang luas sebagai bekal proses belajar mengajarnya. Senada dengan itu, Ismail, menuturkan bahwa:

Tentang pengembangan program SDM ada yang namanya PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajaran) yang biasa diadakan di akhir semester, dengan kegiatan seperti pembuatan RPP, model-model pembelajaran atau pengenalan aplikasi penggunaan model pembelajaran, diadakan tiap akhir semester dalam setahun dua kali, dan sudah terprogram di sekolah serta dibiayai oleh dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Lainnya, kegiatan luar sekolah misal kegiatan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) tentang aplikasi IT (Ilmu Teknologi) untuk model pembelajaran dan yang direkrut adalah tenaga pendidik dari sekolah sendiri. Jadi kegiatan pengembangan itu ada yang diadakan sekolah sendiri juga diadakan diluar sekolah oleh lembaga tertentu.⁹⁴

Kamaruddin, menuturkan bahwa:

Pengembangan SDM bagi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Bantaeng dimana kepala sekolah memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuannya, misalnya saja MGMP yang diadakan kabupaten dan saya juga selaku ketua MGMP PAI. Pengembangan SDM lainnya seperti keterlibatan tenaga pendidik mengikuti pelatihan baik pelatihan tatap muka maupun daring, seperti beberapa tenaga

⁹³Fitriyani Nur, Guru Mata Pelajaran Akuntansi, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020.

⁹⁴Ismail, Guru Mata Pelajaran Sejarah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020.

pendidik yang mengikuti kelas PEMBATIK (Pembelajaran Berbasis TIK) yang diadakan oleh KEMENDIKBUD.⁹⁵

Marwan Mangun, mengungkapkan:

Salah satu bentuk pengembangan SDM bagi tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng adalah pelatihan khusus untuk tenaga operator sekolah yang biasanya diselenggarakan oleh DIKNAS kabupaten dengan mengundang seluruh operator sekolah dan diberikan pelatihan. Termasuk ketika, pengurusan data kurikulum K13 yang sangat diakui sukarnya oleh beberapa tenaga pendidik di sekolah. Hal lain adalah dukungan sekolah untuk operator agar lebih mampu mengelola data sekolah lewat pelatihan yang diadakan sekolah dengan mengundang pembicara dari luar.⁹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM di sekolah tersebut tentunya memiliki banyak bentuk bukan saja berupa pelatihan yang diadakan oleh sekolah tetapi juga yang diadakan lembaga lain dan merekrut tenaga pendidik dari sekolah, mulai dari pengembangan kemampuan tenaga pendidik dalam hal pembuatan RPP, model dan metode pembelajaran serta pengembangan pengetahuan IT tenaga pendidik (lampiran halaman 101-102). Juga telah diprogramkan oleh sekolah pada tiap akhir semester sebagai langkah sekolah dalam mengembangkan SDM tenaga pendidiknya.

D. Peran Manajemen Strategik Dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

Sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan tonggak dasar pelaksanaan pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat transfer keilmuan sebagaimana amanat UUD 1945 (mencerdaskan kehidupan bangsa). Sekolah tidak saja sekadar melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga sebagai tempat

⁹⁵Kamaruddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

⁹⁶Marwan Mangun, Tenaga Operator SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 03 Oktober 2020.

perwujudan program-program pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, juga mengedepankan kualitas disamping kuantitas. Sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari sumber dayanya yang mumpuni termasuk kapasitas peserta didik dan tenaga pendidik.

Sekolah tentu memiliki perencanaan strategis yang dirumuskan bersama *stakeholder* pendidikan agar dapat mengevaluasi kemajuan ataupun kekurangan yang ada, olehnya dasar acuan itu dirumuskan dalam poin visi-misi. Visi-misi menjadi acuan dasar dalam setiap langkah kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Selain itu, juga sebagai alat kontrol bagi seluruh *stakeholder* pendidikan di sekolah. Visi-misi tentu harus diwujudkan dalam bentuk penerapan program strategis baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Penerapan manajemen strategik tentunya tidak hanya berjalan sesuai apa yang di cita-citakan saja tetapi tentu ada kesulitan, tantangan atau hambatan yang dihadapi *stakeholder* pendidikan dalam menerapkan manajemen strategik itu. Hambatan dalam suatu lembaga seperti sekolah pasti akan selalu ada baik berasal dari faktor internal maupun eksternalnya.⁹⁷ Selain dari hambatan yang ada juga keuntungan atau peluang diterapkannya manajemen strategik di sekolah. Andi Arung, menuturkan bahwa:

Keuntungan kita menerapkan manajemen strategik dalam mengembangkan visi dan misi tentunya SMA Negeri 1 Bantaeng berpeluang mencari peserta didik asal sekolah kita yang terbaik, *outputnya* seperti memiliki lulusan terbaik ke universitas pilihan dan Alhamdulillah tahun ini kita unggul di jurusan kedokteran yang banyak lulus dari alumni kita dan adapun hambatannya atau tantangannya adalah masa pandemik sekarang yang membuat banyak program kita terhenti dan tidak berjalan normal seperti biasanya.⁹⁸

⁹⁷Enjang Haryana, "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Administrasi Indonesia*, vol. 2 no.1 (Juni 2018), h. 228. <http://jurnal.unigal.ac.id> (Diakses 03 Oktober 2020).

⁹⁸Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

Peran manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng sangat dirasakan manfaatnya oleh seluruh *stakeholder* pendidikan utamanya kepala sekolah sebagai pengambil keputusan di sekolah. Peran manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki proses yang berkaitan satu sama lain. Manajemen strategik dimulai dari proses perumusan perencanaan strategik, seperti pembuatan konsep visi dan misi, pengembangan visi dan misi, melakukan analisis SWOT, pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah dalam hal alokasi sumber daya juga pengimplementasian perencanaan sekolah dan proses evaluasi perencanaan strategik sebagai modal sekolah dalam mengukur tingkat pencapaian dari konsep visi dan misi yang dirumuskan. Manajemen strategik juga sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan ataupun kebijakan kepala sekolah dengan tetap melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan. Juga peran manajemen strategik bagi SMA Negeri 1 Bantaeng sebagai alat kontrol dalam pengimplementasian perencanaan strategik dimana apakah tujuan yang ingin dicapai tetap berjalan sesuai perencanaan atau sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disamping keuntungan yang dirasakan oleh *stakeholder* pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam menerapkan manajemen strategik seperti pengembangan visi dan misi melalui keluaran/*output* alumni sekolah yang berprestasi dalam nilainya dan dapat lulus di perguruan tinggi favorit dan pada jurusan yang juga banyak diminati, pastinya hambatan/tantangan yang dirasakan adalah pemenuhan sarana dan prasarana yang terus digenjot untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran juga di masa pandemik ini banyak program sekolah yang terhenti dan tidak berjalan normal. Kamaruddin, menuturkan bahwa:

Pertama, manfaat/keuntungan yang dirasakan bagi sekolah dalam menerapkan manajemen strategik adalah jelasnya *job description* dan pembagian tugas

sesuai tupoksinya bagi para *stakeholder*. Kedua, adanya ruang komunikasi yang jelas tidak saja pada saat rapat guru tetapi pada setiap saatnya melalui grup media sosial. Hambatannya, kami para tenaga pendidik di masa pandemik ini merasakan kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik karena semuanya serba *online* juga banyak kegiatan atau program yang tidak berjalan normal atau ditiadakan.⁹⁹

Nur Fitriani, mengungkapkan bahwa:

Keuntungan yang berdampak besar bagi sekolah dalam menerapkan manajemen strategik misalnya dalam pencapaian visis dan misi adalah meningkatnya kualitas akademik peserta didik, kualitas emosional peserta didik dan kedisiplinan peserta didik. Bagi kami para tenaga pendidik adalah bertambahnya kapasitas SDM kami melalui program-program peningkatan kualitas SDM dan itu semua terwujud dari pengembangan visi dan misi itu. Tantangannya adalah saat ini para tenaga pendidik dituntut untuk lebih berkreaitifitas apalagi dalam masa pandemik ini, termasuk membuat strategi yng jitu untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik.¹⁰⁰

Penerapan visi-misi di SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan perwujudan dari rumusan strategi yang disusun oleh kepala sekolah dan segenap *stakeholder* pendidikan. Penerapan itu diwujudkan dengan beberapa program sekolah sesuai poin visi-misi seperti penanaman nilai karakter berupa disiplin di lingkungan sekolah, peningkatan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah dan dinas pendidikan terkait, pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikan dan pembinaan prestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik.

Beberapa penerapan itu yang terus mendapatkan fokus dari segenap *stakeholder* sekolah tersebut, sekolah menginginkan mutu dan kualitasnya terdepan, maju dan tetap yang terbaik tentunya kembali kepada bagaimana sekolah terus memaksimalkan ikhtiarnya untuk mewujudkan penerapan visi-misi yang efektif dan efisien. Andi Arung, menuturkan bahwa:

⁹⁹Kamaruddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

¹⁰⁰Nur Fitriani, Guru Mata Pelajaran Sosiologi, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2020.

Jika satu prestasi dan satu keunggulan muncul tentunya merupakan proses yang tersalurkan melalui visi-misi, dan ketika mendengar dari kedua itu sudah tentu patronnya adalah proses perwujudan visi-misi.¹⁰¹

Proses penerapan visi-misi tentunya berkaitan erat dengan hasil yang diciptakan seperti keunggulan dan prestasi yang diraih sekolah tersebut. Abdul Rahman, mengungkapkan bahwa:

Kita bekerja berangkat dari visi-misi sekolah dan untuk mewujudkan itu kita bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* tentunya melibatkan orang tua peserta didik dalam hal ini komite sekolah sehingga *output* itu menjadi modal bagi SMA Negeri 1 Bantaeng untuk tetap menjadi sekolah terfavorit di mata masyarakat Bantaeng.¹⁰²

Pembentukan konsep visi-misi yang lahir dari perumusan perencanaan strategis sekolah merupakan hasil dari buah pikir antar seluruh *stakeholder* pendidikan dengan melihat dan mempertimbangkan analisis SWOT. Begitu pula pada penerapan visi-misi tentu merupakan kerja sama saling mendukung antar *stakeholder* pendidikan utamanya kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Hal lain yang menjadi perhatian pokok sekolah adalah peran serta orang tua peserta didik dalam perkembangan sekolah melalui komite sekolah sebagai wadah orang tua peserta didik mengeluarkan aspirasinya. Konsep kerjasama inilah yang terbangun di SMA Negeri 1 Bantaeng sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal prestasi, kualitas dan keunggulan sekolah yang dirasakan oleh masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar. Fitriyani Nur, menuturkan bahwa:

Dasar keberhasilan kita di sekolah adalah visi-misi sebagai dasar atau pondasi kita ibarat rumah jika tidak ada pondasinya tentu robohlah semuanya, nah sekolah pun begitu berangkat dari dasar visi-misi itu. segala kemajuan dan keberhasilan pada program sekolah tentu merupakan wujud dari adanya visi-misi.¹⁰³

¹⁰¹Andi Arung, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

¹⁰²Abdul Rahman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020..

¹⁰³Fitriyani Nur, Guru Mata Pelajaran Akuntansi, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020.

Senada dengan pernyataan di atas, Ismail, mengungkapkan bahwa:

Semua tidak terlepas dari visi-misi baik sistem pengajaran maupun peningkatan prestasi karena itu merupakan pondasi, apapun yang dilakukan oleh tenaga pendidik itu jelas karena ada pondasi/acuan juga jelas apa yang akan dicapai.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan beberapa tenaga pendidik di atas dapat dipahami bahwa konsep utama *stakeholder* pendidikan termasuk tenaga pendidik adalah adanya visi-misi sebagai konsep *idea* yang menjadi acuan dasar/pondasi dalam setiap pengaplikasiannya seperti peningkatan prestasi, pembinaan karakter disiplin dll. yang semuanya merupakan *output* adanya acuan yakni visi-misi dan juga apapun yang akan dicapai jelas dan obyektif. Subjek yang berperan penting dalam mendukung penerapan visi-misi di sekolah adalah peserta didik sebagai agen yang akan melaksanakan visi-misi itu secara komprehensif, peserta didik perlu tahu tujuan dan rumusan setiap visi-misi sampai pada penerapannya. Ashabul Kahfi, menuturkan bahwa:

Mendukung program penerapan visi-misi sekolah tentunya kita sebagai peserta didik melaksanakan tugas pokok yakni menerima pengajaran disamping itu, meningkatkan prestasi diri serta senantiasa mengembangkan minat dan bakat agar berprestasi.¹⁰⁵

Pengelolaan sekolah yang unggul merujuk pada acuan dasar yakni visi-misi dan mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah termasuk yang berperan adalah peserta didik. Peserta didik memiliki tugas pokok sebagai pelajar yang menerima pengajaran dari tenaga pendidik sebagai langkah peningkatan dan pengembangan intelektual diri. Disamping itu, juga mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki sebagai langkah mengasah kelebihan diri untuk lebih berprestasi.

¹⁰⁴ Ismail, Guru Mata Pelajaran Sejarah, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2020.

¹⁰⁵ Ashabul Kahfi, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bantaeng, *Wawancara*, Tanggal 10 Mei 2020.

Hasil observasi menunjukkan bahwa walaupun di masa pandemi, kegiatan tenaga pendidik yang tetap mengembangkan kualitas dirinya melalui *sharing* bahan ajar sesama tenaga pendidik juga ada yang melakukan evaluasi kinerja guru selama satu semester berjalan dan peserta didik yang tergabung dalam OSIS sedang melakukan kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) membantu panitia sekolah, ada yang sedang melakukan latihan pentas persiapan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) tentunya mereka tetap mematuhi aturan protokol kesehatan yang berlaku (lampiran halaman 103-105). Artinya, kepala sekolah tetap memberikan akses kepada tenaga pendidik dan peserta didiknya untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai tupoksi masing-masing walaupun di masa pandemi berlangsung.

Sekolah memiliki visi-misi bukan sebagai konsep yang diadakan saja tanpa pengaplikasian yang masif, buktinya masih banyak sekolah yang tidak menjadikan visi-misi sebagai suatu acuan dalam mewujudkan program dan capaian dan hanya berfokus pada program jangka pendek tanpa memiliki perencanaan strategis sehingga banyak sekolah tidak mampu bersaing dengan sekolah lain serta stagnan pada tempatnya saja. Berdampak pada keberlangsungan sekolah dalam menarik minat orang tua peserta didik atau masyarakat, di SMA Negeri 1 Bantaeng sebagai sekolah yang unggul di mata masyarakat tak pernah melepaskan acuan dasar yakni visi-misi tetapi sampai pada menampilkan visi-misi itu pada dinding sekolah dengan tulisan yang rapi agar mudah dibaca bagi siapa saja yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

Andi Isnawati, salah satu orang tua peserta didik, Mengungkapkan bahwa:

SMA Negeri 1 Bantaeng itu merupakan sekolah kepercayaan perguruan tinggi berstatus negeri terbukti dengan banyaknya alumni sekolah itu yang lulus tes

kedokteran dll. selanjutnya banyak dikalangan pejabat daerah yang merupakan alumni terbaik sekolah juga setiap ada perlombaan akademik dan non-akademik sekolah tersebut selalu mendapatkan juara/prestasi dan alasan itu sehingga memunculkan persepsi dari masyarakat bahwa SMA Negeri 1 Bantaeng termasuk sekolah unggul dan belum pernah mendapatkan kartu merah/pelanggaran berat.¹⁰⁶

Bagi orang tua peserta didik sendiri hal yang paling dinilai adalah bagaimana *input* dan *output* sekolah yang dihasilkan dari rumusan visi-misi. *Input* sekolah dalam hal ini mencakup manajemen kepala sekolah dalam mengelola sekolah, kapasitas SDM tenaga pendidik yang profesional serta kualitas peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. *Output* sekolah mencakup hubungan kerjasama sekolah dengan lembaga lain, keluaran alumni yang mumpuni sesuai bidangnya ditopang oleh *skill* serta citra positif sekolah yang senantiasa mendapatkan pengakuan di masyarakat. Andi Fuad Langgara, salah satu alumni sekolah mengungkapkan bahwa:

Segala kemajuan dan capaian positif sekolah tentunya kembali lagi pada visi-misi, karna visi-misi adalah sebuah bentuk konsep ide. Konsep ide inilah yang berkaitan erat dengan pengaplikasian dan itu merupakan rumusan bersama *stakeholder* pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan bilamana terjadi kemajuan-kemajuan pastinya merupakan wujud dari penerapan visi-misi sekolah tersebut.¹⁰⁷

Sekolah memiliki aset yang tak kalah pentingnya bagi keberlangsungan eksistensi sekolah yakni alumni. Alumni merupakan aset yang dimiliki sekolah dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, kesuksesan alumni yang diraih atau bahkan posisi yang dicapai oleh alumni setelah mereka menamatkan sekolah juga merupakan wujud penerapan visi-misi dengan tujuan menciptakan insan yang bertakwa, berakarakter dan berilmu. SMA Negeri 1 Bantaeng telah begitu banyak

¹⁰⁶Andi Isnawati, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 09 Juli 2020.

¹⁰⁷Andi Muhammad Fuad Langgara, Alumni SMA Negeri 1 Bantaeng, Wawancara, Tanggal 11 Juli 2020.

melahirkan alumni yang luar biasa pencapaiannya khususnya di kabupaten Bantaeng sendiri begitu banyak alumni sekolah tersebut yang menempati posisi strategis baik dalam bidang pemerintahan maupun non-pemerintahan dan semuanya senantiasa ikut berkontribusi terhadap almamater sekolahnya melalui bantuan sarana dan prasarana serta lainnya. Mereka akan menjadi pengamat bagi kemajuan sekolahnya dan tetap bekerjasama mempertahankan keeksistensian sekolahnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan visi-misi pada suatu lembaga dalam hal ini sekolah tentu merupakan hasil rumusan dari perencanaan strategik sekolah dan dikonsepkan berbentuk visi-misi yang akan dicapai. Pada aspek kontrol dan evaluasi manajemen startegik di SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa proses kontrol dan evaluasi tetap diadakan sekali setahun untuk mengevaluasi kembali program-program sekolah yang terlaksana ataupun tidak dan apakah program itu dapat dilaksanakan kembali atau tidak dan semua program sekolah akan dibicarakan bersama seluruh *stakeholder* sekolah. *Stakeholder* SMA Negeri 1 Bantaeng dibawah kepemimpinan kepala sekolah telah membuat rumusan rencana strategis dan mengkonsepkan dalam bentuk visi-misi sekolah selama kurun waktu tertentu, terbukti dengan menuliskan poin visi-misi pada dinding sekolah yang gampang dilihat oleh siapapun.

Manajemen strategik berperan penting dalam konsep visi misi yang diwujudkan melalui pengaplikasian dalam berbagai aspek atau lini mulai dari peningkatan spiritual keagamaan, pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik, peningkatan prestasi yang signifikan, pengembangan kualitas SDM dan keluaran alumni terbaik. Semuanya merupakan perwujudan penerapan visi-misi sekolah yang

mulai berproses di SMA Negeri 1 Bantaeng dengan tetap mengutamakan asas kekeluargaan, kerjasama yang harmonis antar *stakeholder* pendidikan serta pelibatan masyarakat dalam setiap program yang direncanakan oleh sekolah. Penerapan visi-misi yang diwujudkan oleh sekolah sebagai suatu dasar untuk mencapai sekolah yang tingkat kemajuannya pesat, mampu bersaing dengan sekolah lain pada tingkat nasional dan internasional dan tetap menjadi sekolah terfavorit bagi masyarakat Bantaeng.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki proses yang berkaitan satu sama lain. Manajemen strategik dimulai dari proses perumusan perencanaan strategik, seperti pembuatan konsep visi dan misi, pengembangan visi dan misi, melakukan analisis SWOT, pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah dalam hal alokasi sumber daya juga pengimplementasian perencanaan sekolah dan proses evaluasi perencanaan strategik sebagai modal sekolah dalam mengukur tingkat pencapaian dari konsep visi dan misi yang dirumuskan. Manajemen strategik juga sangat berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan ataupun kebijakan kepala sekolah dengan tetap melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan. Juga peran manajemen strategik bagi SMA Negeri 1 Bantaeng sebagai alat kontrol dalam pengimplementasian perencanaan strategik apakah tujuan yang ingin dicapai tetap berjalan sesuai perencanaan atau sebaliknya.
2. Sekolah tentunya memiliki perencanaan strategik berupa rumusan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang atau bahkan memiliki titik fokus yang akan dicapai dalam periodik tertentu. SMA Negeri 1 Bantaeng memiliki rumusan perencanaan strategik berupa konsep visi dan misi yang dirumuskan bersama oleh *stakeholder* pendidikan sekolah.

Penerapan visi dan misi ini dapat diukur pada seberapa jauh sekolah menerapkan visi, misinya dan tujuan yang tercapai. Dalam poin visi-misi itu beberapa bentuk penerapannya seperti pembinaan dan penanaman nilai karakter peserta didik melalui penegakan disiplin, pembinaan dan peningkatan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan, peningkatan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik dan pengembangan SDM tenaga pendidik berupa peningkatan kompetensi dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait.

3. Peran Manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng, sangat berperan penting pada seluruh aspek penting termasuk sistem manajerial sekolah dan proses pembelajaran. Kunci utama keberhasilan sekolah terletak pada kerjasama yang dibangun oleh seluruh *stakeholder* pendidikan. Manajemen strategik juga menyangkut implementasi visi dan misi yang telah dikonsepkan, mulai dari peningkatan spiritual keagamaan, pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik, peningkatan prestasi yang signifikan, pengembangan kualitas SDM dan keluaran alumni terbaik.

B. Saran Penelitian

Penerapan visi-misi di lingkungan SMA Negeri 1 Bantaeng berjalan sesuai perencanaan strategik yang dirumuskan. Sekolah mampu bekerjasama mewujudkan tercapainya visi-misi yang telah dirumuskan bersama dengan tetap memperhatikan analisis SWOT agar dapat mempertahankan kualitas, daya saing, capaian dan pengakuan positif sekolah di mata masyarakat.

Disamping itu manajemen strategik berperan penting secara keseluruhan pada sistem manajerial dan semua aspek yang termasuk dalam cakupan pengelolaan sekolah baik pada rana internal maupun ranah eksternalnya. Perencanaan strategik yang dirumuskan tentunya harus melihat pada analisis lingkungan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) agar program dapat terealisasi dengan baik. Melalui itu juga dalam pengembangan visi dan misi tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholder* pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian maka pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya tentang manajemen strategik di SMA Negeri 1 Bantaeng. Manajemen strategik diharapkan dapat di implementasikan dalam setiap manajerial sekolah. Dalam pengembangan visi dan misi sekolah ke depannya diharapkan kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholder* sekolah agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Akdon. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anggun, Muji Pratiwi. "Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Negeri 1 Bandar Lampung", *Skripsi*. Lampung: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Baedowi, Ahmad, dkk. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Alfabet, 2015.
- Erisman, Afri dan Andi Azhar. *Manajemen Strategi*. Bengkulu: Depublish, 2019.
- Haunger, David dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Hery. *Manajemen Strategik Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Mappasiara. "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idarah* 2, no. 1 (2018) <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. (Diakses 21 September 2020).
- Martono, Nanang. *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi dan Liberalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Maulidia, Yulia Nurul. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan", *Skripsi*. Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018.
- Maweddeh. "Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar", *skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar, 2017.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Cet. XXVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Nasdian, Fredian Tonny. ed. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nugraha, Ugi. "Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatann Universitas Jambi". *Cerdas Sifa* 8, no. 3 (2015): h. 1-10.
- Partanto, A Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Cv Arkola, 1994.
- Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- R. Nurcahyo, Jati. "Keterkaitan Visi, Misi dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit Dwi Jaya", *Jurnal Khasanah Ilmu* 6, no. 2 (2015) <http://ejournal.bsi.ac.id>. (Diakses 29 September 2020).
- Ramli, Muhammad. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, ed. Ihsan Satria Azhar, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Cet. I; Bandung. Refika Aditama, 2014.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2016.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Umar, Munirwan. "Manajemen Hubungan Sekolah", *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2016). <Http://jurnal.ar-raniry.ac.id>. (Diakses 10 Mei 2020).
- "Visi". *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/visi> (10 September 2019).
- Wahyuningsih, Linda. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademis siswa SMK Dewi Sartika". *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Yudianti, Anna Lisana. "Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta, *Tesis*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-1577/T.1/PP.00.9/06/2020
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 25 Juni 2020

Kepala Yth.
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Muhdi Akbar
 NIM : 20300116030
 Semester/T.A. : VIII/2019/2020
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab
 Alamat : Sjl. Abd. Muthalib Dg. Narang II Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Persepsi Masyarakat Bantaeng terhadap Penerapan Visi Misi SMA Negeri 1 Bantaeng"*


Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Muljono Damopolli, M.Ag.
2. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bantaeng dari tanggal 26 Juni 2020 s/d 26 Agustus 2020

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Rektor



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
UPT SMA NEGERI 1 BANTAENG
Jalan T.A. Gani 23 Telp. (0413) 21089 Kab. Bantaeng Kode Pos 92451

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/118-UPT SMA.01/BTG/DISDIK

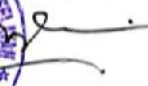
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng menerangkan bahwa :

Nama : MUHDI AKBAR
Nomor Pokok : 20300116030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kota Makassar

Akan melakukan penelitian/pengambilan data di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam rangka Penyusunan Skripsi mulai tanggal 26 Juni sd 26 Agustus 2020 dengan judul *"Persepsi Masyarakat Bantaeng Terhadap Penerapan Visi Misi SMA Negeri 1 Bantaeng"*

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 6 Juli 2020

Kepala UPT SMA Negeri 1 Bantaeng,

ANDI ARUNG, SPd., MM
NIP. 196408011987031018



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
SMA NEGERI 1 BANTAENG**

Alamat : Jl. T.A. Gani No. 23 Telp. (0413) 21089 Fax. 0413-2424609 Bantaeng, 92451

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :420/120-UPT.SMA.01/BTG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bantaeng menerangkan bahwa :

N a m a	: MUHDI AKBAR
N I M	: 20300116030
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Telah melakukan penelitian/pengambilan data di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam rangka Penyusunan Skripsi selama 3 (tiga) Bulan mulai tanggal 26 Juni s.d 26 Agustus 2020 dengan judul *"Persepsi Masyarakat Bantaeng Terhadap Penerapan Visi Misi SMA Negeri 1 Bantaeng"*.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 08 Juli 2020

Kepala UPT SMAN 1 Bantaeng



PERAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENERAPAN VISI-MISI SMA NEGERI 1 BANTAENG

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

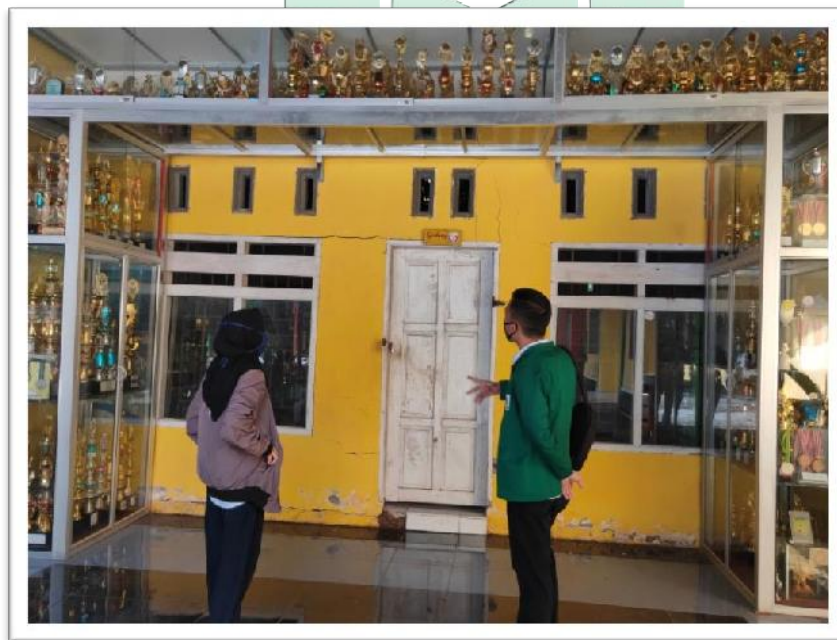
PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umrah.ac.id Internet Source	1%
5	abilyudi.wordpress.com Internet Source	1%
6	sosialitasworld.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id	

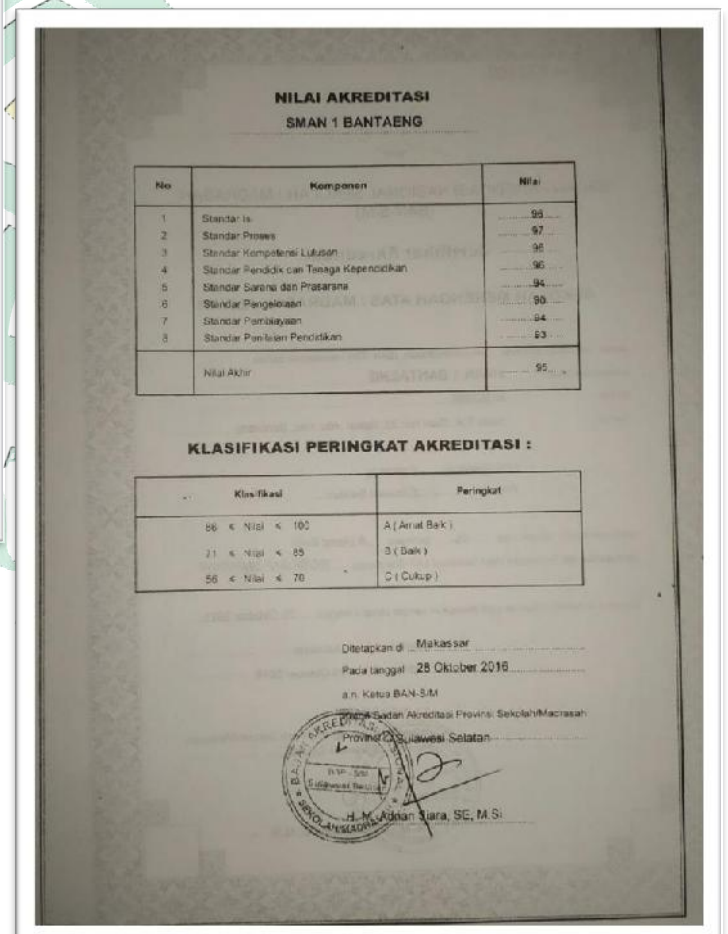
b. Dokumentasi Rapat Komite antar Pihak Sekolah dan Pihak Komite



c. Dokumentasi Lemari Penyimpanan Piala SMA Negeri 1 Bantaeng



d. Dokumentasi Salinan SK Akreditasi SMA Negeri 1 Bantaeng



e. Dokumentasi Siswa SMA

**Negeri 1 Bantaeng yang Mewakili Indonesia dalam Ajang ISPRO
(Internasional Science Project Olympiad) dan Meraih Medali Emas.**



f. Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bantaeng



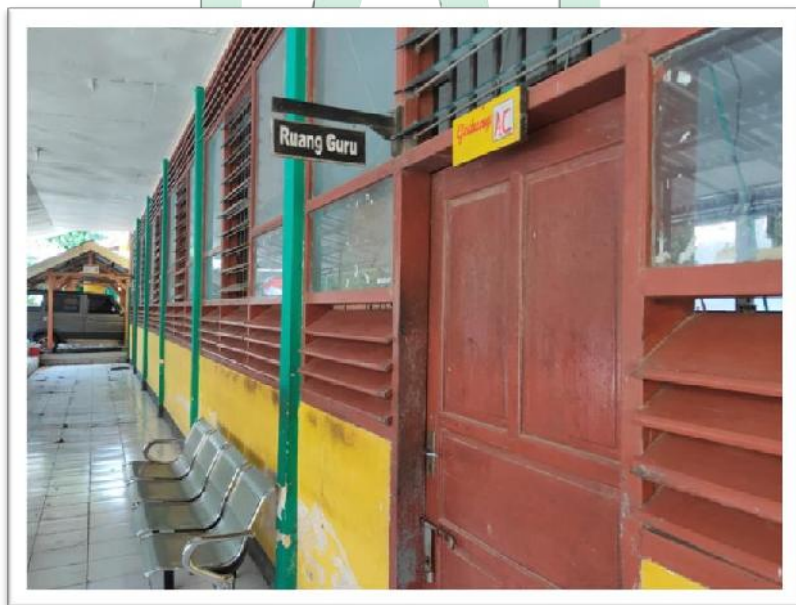
(Lapangan Upacara)



(Ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Bantaeng)



(Tempat Penyimpanan Piala dan Cideramata)



(Ruang Guru SMA Negeri 1 Bantaeng)



(Ruangan Kelas)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R





(Lapangan Basket dan Futsal)



(Musala Nurur Rahma SMA Negeri 1 Bantaeng)



(Perpustakaan SMA Negeri 1 Bantaeng)



(Laboratorium Kimia)



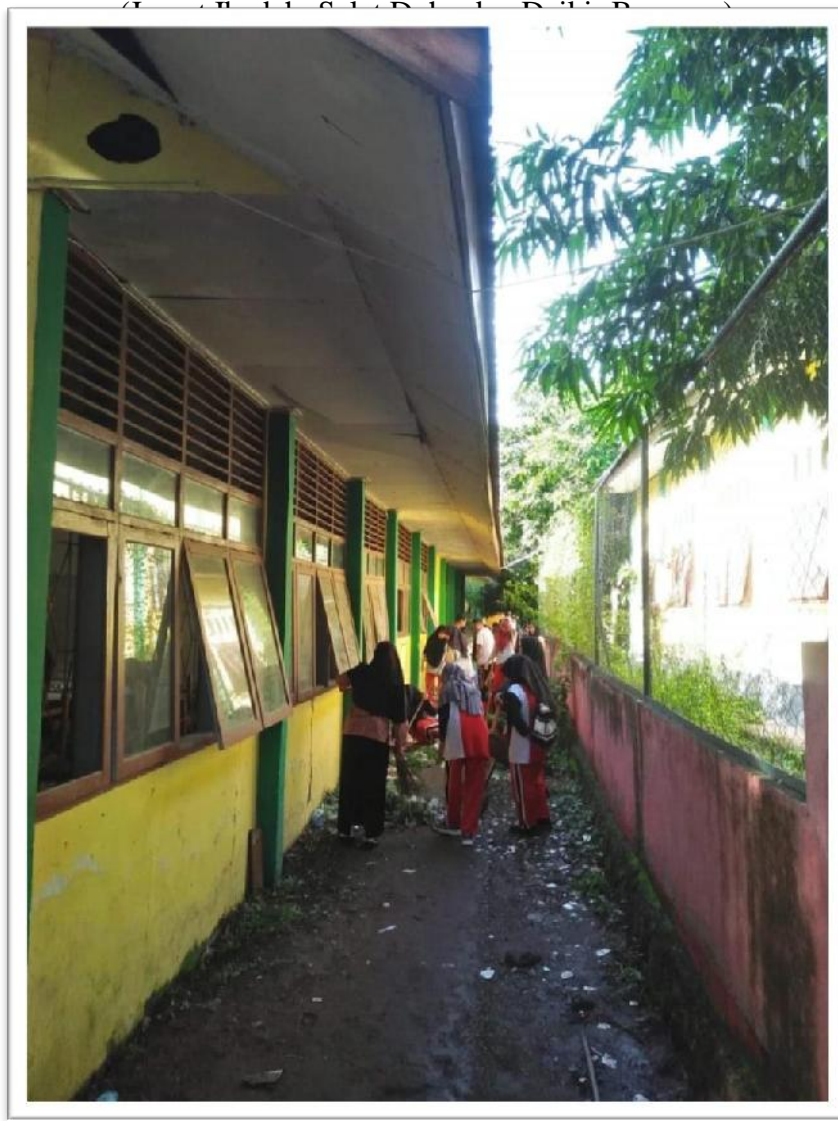
(Taman Baca SMA Negeri 1 Bantaeng)

g. Dokumentasi Jumat Ibadah dan Sabtu Bersih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





(Sabtu Bersih)

h. Dokumentasi Pembinaan Spiritual Keagamaan SMA Negeri 1 Bantaeng



(Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)



(Dzikir Akbar Menyambut Ujian Nasional)



(Salat Duhur Berjamaah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

i. Dokumentasi Peningkatan Prestasi Peserta Didik



(Pemberian Pigam Bagi Peserta Didik Berprestasi)

j. Dokumentasi Pengembangan SDM Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Bantaeng





(Program Pengembangan Kompetensi Pembelajaran Lintas SMA Negeri 1



(Kegiatan yang Diadakan Oleh PGRI kabupaten Bantaeng)

k. Dokumentasi Stakeholder Pendidikan yang Tetap Menepatkan Protokol Kesehatan





(Wawancara)



MA Negeri



(Rap



idik)

(Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru SMA Negeri 1 Bantaeng)

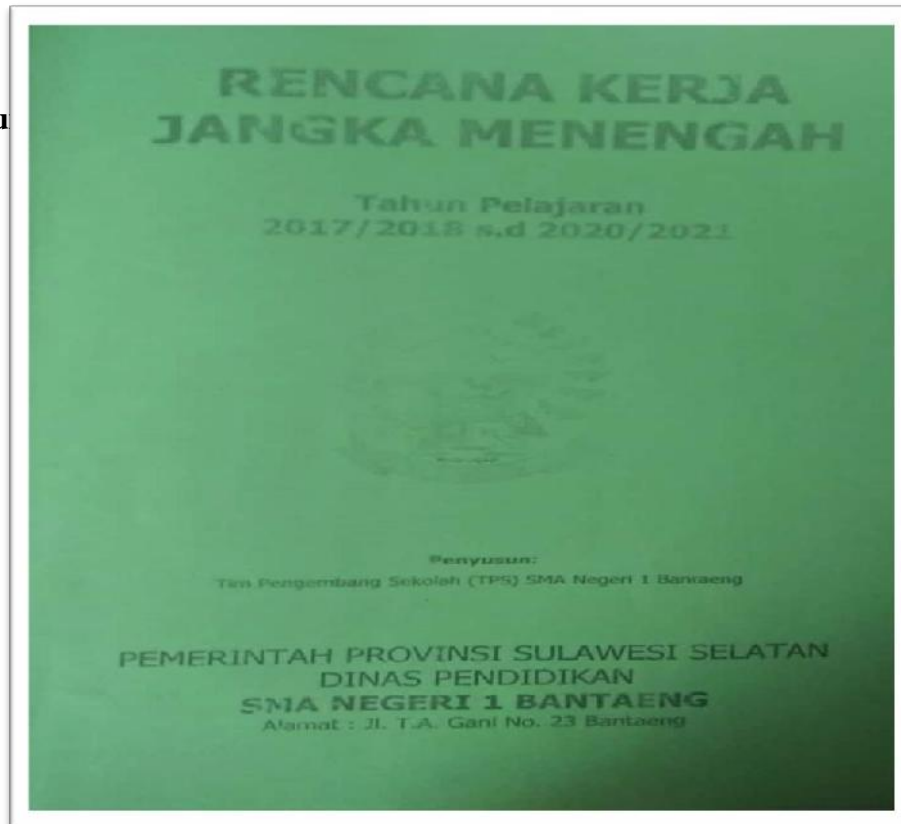
1. Dokum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

(SMA Negeri 1 Bantaeng Juara Umum pada Kegiatan Kemah dan Lomba 17an
Tahun 2019)

m. Doku



A. VISI

" Mewujudkan SMAN 1 Bantaeg terdepan dalam prestasi berdasarkan Iman, Ilmu dan Amal.

B. MISI

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai spirit dan inspirasi kearifan dalam bertindak,
2. Mengamalkan ajaran agama dalam berbagai kehidupan
3. Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pad peserta didik
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca, dan menulis
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, dan
7. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dalam meraih prestasi.



TUJUAN SEKOLAH SMA NEGERI 1 BANTAENG

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPORSI) masing-masing;
4. meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan;
5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.

Tabel. 2
Tabel Analisis Swot

Urusan dan Faktornya		Kreteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor		
				Siap	Tidak Siap	
1	Pengelolaan PPD	TPA Lulus test praktek Bahasa Inggris, ICT, test kesehatan, psikologi tes, wawancara orang tua.	7.5 Lulus nilai baik Lulus nilai baik	6.5 Belum mampu Belum mampu	Siap	Tidak siap Tidak siap
	2 Rombel dan jumlah siswa	1 kelas 28 orang	28 orang	17 orang		Tidak siap
	3 Keadaan gender	Tidak diperhatikan				
4	Akreditasi	Nilai A	9.8	9.4	Siap	
5	Perencanaan Keuangan	RPS, RKAS, RAB, RKM lengkap	Lengkap	Blm mampu	Siap	Blm siap
6	Struktur Organisasi	Shcool Board lengkap, Wakasek Kurikulum, Sarpras, Humas, Kesiswaan, Komite, Konsultan	Lengkap	Belum ada		Tidak siap
7	Pakaian	A. Seragam siswa Senin-Selasa, Rabu-Kamis Lokal, Jumat-Sabtu Pramuka. Senin-Kamis Rompi & dasi	Lengkap	Lengkap	Siap	
		B. Seragam Guru lengkap	Lengkap	Lengkap	Siap	
		C. Seragam Karyawan lengkap	Lengkap	Lengkap	Siap	
	Kultur Lingkungan					

No	Urusan dan Faktornya		Kreteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
					Siap	Tidak Siap
	sekolah	sekolah (Clean and Green) Bebas rokok, narkoba, kekerasan, pornografi, pornoaksi. Budaya disiplin, baca, tulis, malu, berprestasi, bersaing				
12	Administrasi	Sehat Memiliki sistem komputerisasi	Terpenuhi	Belum terpenuhi		Tidak siap
13	Siswa Berprestasi	Diutamakan siswa yang miskin	Lengkap	Belum lengkap		Tidak siap
14	Tidak double Shifts.	Jumlah rimbel sesuai dengan jumlah ruangan	Juara	Belum mampu		Tidak siap
5	Visi dan Misi	Tercapainya visi dan misi secara maksimal.	Lengkap	Kurang 2 ruang		Tidak siap
5	Kaderisasi Kasek	3 orang guru berhasil lolos dalam kegiatan guru berprestasi dan Cakep	Lengkap	Lengkap	Siap	
	Daya Serap	8,5	1 orang	Belum mampu		Tidak siap
	Prosentase Kelulusan	100%	8.5	7.5		Tidak siap
	Prestasi Akademik dan Non Akademik	100%	100%	100%	Siap	
		Juara di semua bidang	100%	25%		Tidak siap
	1. KTSP	Ada	Tidak ada			Tidak siap
	3. Silabus dan RPP	Ada	Tidak ada			Tidak siap
	4. Beban	32-36 jam	32-36 jam	Siap		Tidak siap

Urusan dan Faktornya		Kreteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
				Siap	Tidak Siap
as pembelajaran	belajar				
	1. Kelas/Lab :	Siap	50%		Tidak siap
	Kreatif, produktif, menyenangkan.				
	2. Metode CTL, SCL, Pakem, Humanitis, KL, PBL	Siap	50%		Tidak siap
	3. Full Inggris, Mapel Sains Matik	Siap	Belum mampu		Tidak siap
	4. PBM peran guru 35%, siswa 65%	Siap	Belum mampu		Tidak siap
	5. Supervisi Kepsek kepada semua guru	Siap	Sudah	Siap	
	6. Supervisi Dinas Kab, profesi	Siap	Sudah	Siap	
	7. Supervisi Konsultan	Siap	Sudah	Siap	
	8. Kegiatan siswa. Tatap muka, terstruktur, outing, mandiri	Siap	Belum mampu		Tidak siap
	9. Melaksanakan Moving kelas	Siap	Belum mampu		Tidak siap
	10 Waktu pembelajaran istirahat	35 menit 15 menit	35 menit 15 menit	Siap	
	11. Model pembelajaran salah satu Negara OECD(Australia)	Siap	Belum mampu		Tidak siap
	12. Nilai rata-rata UAN	7.5	7.5	Siap	
	1. KKM Mapel dan BA	8.5	7.5		Tidak siap
	2. Remidi	7.6	7.6	Siap	

Urusan dan Faktornya		Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Kesiapan Faktor Siap	
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	dibawah 3. SKL mengacu ke Australia	Siap	Belum mampu		
	A. Tendik Guru				
	1. Pendidik (Guru Mapel) S1	Lengkap	Belum		T s
	2. Guru terampil ICT	Ada	Belum		T s
	3. Ijasah Linearitas rumpun pendidikan dengan Mapel	Sesuai	Belum		T s
	4. IPK guru min	3.5	3.5	Siap	T s
	5. Memiliki prestasi akademik dan non	Sudah	Belum		
	6. Kepribadian, sikap, prilaku yang baik	Baik	Baik	Siap	T s
	7. 20% guru S2	Ada	Belum ada		
	B. Tendik Kasek				
	1. Tendik Kasek S2, Linear S1, Topel 500, ICT memiliki standar kompetensi	Ada	ada	Siap	
	2. Gol IV.a	Ada	ada	Siap	
	3. Kepribadian dan sikap baik	Ada	ada	Siap	
	C. Tendik Wakasek				
	1. Kualifikasi S1, Topel 500, ICT Gol III.c, kepribadian				

No	Uraian dan Faktornya	Kreteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
				Siap	Tidak Siap
Prasarana, Sarana dan Media	sikap, perilaku Baik D. Tendik Pustakawan 1. SI, memiliki sertifikat pelatihan	Ada	ada	Siap	
	perpustakaan, topel 300, ICT, kepribadian, sikap, dan perilaku baik G. Tendik Administrasi 1. SI, memiliki sertifikat pelatihan	Ada	Belum ada		Tidak siap
	administrasi, topel 300, ICT, kepribadian, sikap, dan perilaku baik H. Satpam, Waker, Tukang Kebun 1 orang	Ada	ada	Siap	
	1. Luas lahan	379 M2	5000 m ²	Siap	siap
	2. Ruang Kasek	1 ruangan	Belum ada		
	3. Ruang Wakasek	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	4. Ruang belajar	12 ruangan	3 ruangan		Tidak siap
	5. Ruang guru	1 ruangan	Ada		
	6. Ruang bermain	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	7. Tempat tunggu	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	8. Aula	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	9. Ruang tamu	1 ruangan	Belum ada		Tidak

Uraian dan Faktornya		Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
				Siap	Tidak Siap
	10. Ruang perpustakaan referensi cetak	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	11. Lab MIPA	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	12. Ruang multi media	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	13. Ruang Lab Kumpoter	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	14. Lab Bahasa	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
Penilaian	15. Media akademik	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	16. Media non akademik	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	17. Tempat upacara/ Ibadah	4 tempat	1 tempat		Tidak siap
	18. Parkir	1 tempat	Belum ada		Tidak siap
	19. Kantin kejujuran	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	20. Toilet	12 ruang	Belum ada		Tidak siap
	21. Cuci tangan	1 set	Belum ada		Tidak siap
	22. Dapur	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	23. Ruang penghubung	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	24. UKS	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	25. Ruang koperasi	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	26. Gudang	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	27. Sumber belajar (hotspot, e-mail, internet, dll	1 ruangan	Belum ada		Tidak siap
	28. Alat peraga	Lengkap	Belum lengkap	Siap	
	29. Buku paket	Lengkap	Belum lengkap	Siap	
	1. Penilaian	Ada	Ada	Siap	

	(Kondisi Ideal)	Nyata	Siap	T
Kabupaten (Rp. 4.000.000,00)	4,000,000	Tidak ada		S
9. Peran serta komite	250,000,000	Tidak ada		Ti S

ALTERNATIF LANGKAH PEMECAHAN MASALAH

Berbagai herapa alternative pemecahan masalah SMA Negeri 1 Bantaeh sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal Bansos, DAK, DECON kepada instansi yang terk sehubungan dengan peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah
2. Pengiriman pelatihan kepada guru tentang ICT
3. Mengadakan pelatihan Bahasa Inggris kepada seluruh staff dewan guru

MENYUSUN PROGRAM PENINGKATAN MUTU

1. Sasaran 1 Peningkatan Nilai UN
 - a. Untuk meningkatkan nilai UN dilakukan melalui usaha melaksanakan bimbingan belajar,
 - b. melakukan tryout pada UN,
 - c. pemantapan mapel yang di UASBN-kan
2. Sasaran 2 Peningkatan prestasi akademik/non akademik
 - a. Mengadakan pembinaan olimpiade MIPA
 - b. Mengadakan pembinaan khusus siswa berprestasi
 - c. Mengadakan pembinaan khusus Mata Pelajaran Bahasa Inggris
 - d. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler

BAB II

DATA SEKOLAH

A. Data Sekolah

1. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah	1		1	
2	Guru Mata Pelajaran	34	23	29	28
3	Guru PAI	1	3	2	2
4	Guru Penjaskes	1	3	2	2
5	Tenaga Perpustakaan	1	2	-	3
6	Tenaga Administrasi	4	4	3	5
7	Penjaga Sekolah	-	2	2	-
8	Cleaning Service	-	4	3	1
	Jumlah	42	41	42	41

Tabel 1: Jumlah tenaga menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut tingkat pendidikan

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLT A	SLT P	JML
1	Kepala Sekolah	1						1
2	Guru Mata Pelajaran	14	43					57
3	Guru PAI	1	3					4
4	Guru Penjas	1	2					3
5	Tenaga Perpustakaan		2				1	3
6	Tenaga Administrasi		4				1	5
7	Penjaga Sekolah					1	1	2
8	Cleaning Service					1	3	4
	Jumlah							79

Tabel 2: Jumlah tenaga menurut tingkat pendidikan

3. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut masa kerja (tahun)

No	Jabatan	<5	5-10	10-15	15-20	20-25	25-30	>30
1	Kepala Sekolah							1
2	Guru Mata Pelajaran	1	12	20	12	6	2	5
3	Guru PAI		3	1				
4	Guru Penjas		2					1
5	Tenaga Perpustakaan		1	2				
6	Tenaga Administrasi		3	1				
7	Penjaga Sekolah		2					

8	Cleaning Service	3	1						
	Jumlah	4	24	24	12	6	2		

Tabel 3: Jumlah tenaga menurut masa kerja

4. Data Peserta Didik

Jumlah peserta pada awal tahun pelajaran 4 tahun terakhir

Kelas	Akhir Tahun Pelajaran												Ke
	2017/2018			2018/2019			2019/2020			2020/2021			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
X	87	152	239	116	183	299	135	145	280	131	190	321	
XI	80	232	312	85	150	235	115	175	290	131	139	270	
XII	88	272	360	132	235	367	80	146	226	110	174	284	
Jml	255	956	911	333	568	901	330	466	796	372	503	875	

Tabel 4: Jumlah peserta didik pada awal tahun pelajaran 4 tahun terakhir

Tabel 4: Jumlah peserta didik pada awal tahun pelajaran

5. Jumlah Lulusan

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata		Melanjutkan	
	Jml	Target	Hasil	Target	Jml	Target
2016/2017	310	100%	56 %	100%	250	100%
2017/2018	347	100%	65%	100%	280	100%
2018/2019	365	100%	70 %	100%	260	100%
2019/2020	226	100%	75 %	100%	180	100%

Tabel 5: Jumlah Lulusan Peserta Didik

6. Data peserta didik mengulang

Tahun Pelajaran	Kelas					Jumlah
	X	XI	XII			
2016/2017	3	1	0			4
2017/2018	2	3	0			5
2018/2019	0	1	0			1
2019/2020	4	4	0			4

Tabel 6: Jumlah peserta didik mengulang dalam 4 tahun terakhir

Jumlah peserta didik dalam 4 tahun terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran												KET.
	2017/2018			2018/2019			2019/2020			2020/2021			
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
X	87	152	239	116	183	299	135	145	280	131	190	321	
XI	80	232	312	85	150	235	115	175	290	131	139	270	
XII	88	272	360	132	235	367	80	146	226	110	174	284	
JUMLAH													

abel 7: Jumlah peserta didik dalam 4 tahun terakhir

Tabel 7: Jumlah peserta didik dalam 4 tahun terakhir

8. Jumlah orang tua peserta didik menurut pekerjaan

Pekerjaan	2017	2018	2019	2020	2021	Ke
Pegawai Negeri	34	77	80	64	73	
TNI/Polri	31	50	25	15	28	
Pegawai Swasta	31	50	25	15	28	
Petani	43	76	30	49	56	
Pedagang	342	541	421	495	543	
Buruh	76	92	85	74	59	
Tukang Kayu	29	45	60	47	50	
Tukang Batu	34	40	25	27	35	

Tabel 8: Jumlah orang tua /wali peserta didik menurut pekerjaan

9. Jumlah orang tua peserta didik menurut tingkat penghasilan rata-rata p
ulan

Pekerjaan	2017	2018	2019	2020	2021	KET
< 200.000	40	60	55	43	34	
2001.000 - 500.000	50	67	72	57	50	
500.000 - 1.000.000	180	340	271	257	223	
1.000.000 - 2.000.000	321	472	357	382	496	
2.000.000 - 5.000.000	30	47	41	64	71	
5.000.000 - 10.000.000	40	60	55	43	34	
> 10.000.000						

Tabel 9: Jumlah orang tua /wali peserta didik menurut pekerjaan

Pengurus Komite Sekolah (masa bakti 2020 s.d. 2024)

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan	Keterangan
1	Drs. H.Muslimin,M.M.Si	Kepala BKD Kab.Bantaeng	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Nurdin Halim,S.Ag	Wiraswasta	Waka	Tokoh Masyarakat
3	Drs.Alimuddin,MM	Pengawas Diknas	Sekertari s	Tokoh masyarakat
4.	Dra.H.Mardiana	Pensiunan Guru	Bendahar a	Tokoh Masyrakat

bel 10: Pengurus Komite Sekolah

10. Sarana dan prasarana sekolah
Data Ruang

Nama Ruang	Kebu- tuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kepala Sekolah	1	1		1	
Ruang Wakasek	1	1		1	
Ruang Guru	1	1		1	
Ruang Tata Usaha	1	1		1	
Ruang Kelas	29	25		1	
Ruang Perpustakaan	1	1	1	22	3
Ruang Lab. Kimia	1	1		1	
Ruang Lab. Fisika	1	1			
Ruang Lab. Biologi	1	1			1
Ruang komputer	2	2	1	1	1
WC / Kamar mandi	20	16	10	3	3

Tabel 11: Tabel Data Ruang

Data Ruang Lain yang dibutuhkan

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Ket
1. Gudang	1	6 x 9	Belum ada
2. Dapur	1	3 x 4	Belum ada
3. Ruang ganti pakaian	2	3 x 3	Belum ada

Data Mebeler

Nama Ruang	Kebu- tuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Meja Siswa	885	985		885	100
Kursi Siswa	885	986	445	360	201
Meja Guru di kelas	29	10	7	4	3
Kursi Guru di kelas	29	0	0	0	0
Meja guru di ruang guru	58	58	49	5	4
Kursi guru di ruang guru	58	58	35	23	0
Papan Tulis	29	29	8	11	10
Almari Kelas	29	0	0	0	0
Almari Kantor	15	9	8	1	
Almari Etalase	3	3			
Rak Buku	10	8	2	6	
Loker	58	0			

Tabel 13: Data mobeler

Tingkat Pencapaian Program					
No	Jenis Kegiatan	Target	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
A	Pengembangan Kompetensi Lulusan				
	1. Rata-rata nilai UN	100	85		
	2. Bidang Sain	Juara Tk. Internasional	Finalis ISPO	-	Pembinaan lanjutan
	3. Bidang Olahraga	Juara Tk. Nasional	Juara Pencak silat Tk. Propinsi	-	Pembinaan lanjutan
	4. Bidang seni budaya	Juara Tk. Nasional	Juara Disain Poster Tk. Kabupaten	-	Pembinaan lanjutan
	Pengembangan Kurikulum (Standar Isi)			-	
	1. Review KTSP	Terlaksana review KTSP	100%		
	2. Beban belajar peserta didik	Maksimal 40 jam/minggu	min: 31 jp mak: 36 jp	Jumlah jam pelajaran mata pelajaran untuk UN terlalu sedikit	Menambah jam pembelajaran di luar jam wajib (les)
	Pengembangan muatan lokal	Terlaksananya muatan lokal pertanian	100%		
	Kalender akademik	Memiliki kalender pendidikan yang disusun sekolah	100%		
	Buku referensi guru	Semua guru memiliki buku referensi	75%	Kesulitan memperoleh buku yang sesuai	Memenuhi secara bertahap

2. Prestasi yang diperoleh (akademik dan non akademik)

No	Tanggal Perolehan	Cabang Perolehan	Tingkat	Peringkat
1	23 Februari 2020	ISPO Cabang biologi	Nasional	IV
2	18 Mei 2020	Lomba kultum	propinsi	III
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				

Tabel 15: Prestasi yang diperoleh

BAB III ORGANISASI SEKOLAH

A. Struktur Ketenagaan

No	Nama	Jabatan	Pe
1.	Andi Arung S.Pd MM	Kepala Sekolah	
2.	Muhammad Asdar, S.Pd	Wakasek Kurikulum	
3.	Abdul Hamid, S.pd	Wakasek Kesiswaan	
4.	Abdul Easyid, L. S. Pd	Wakasek Sarpras	
5.	Abdul Rahman, S.pd M Pd	Wakasek Humas	
6.	Mardiana, S. Sos	KTU	
7.	La Wini, S. Pd	Guru TIK	
8.	Dra. Hj. ST. Nuraeni, MM	Guru PENJAS	
9.	Muri, S. Pd	Guru B. INDONESIA	
10.	Drs. Lukman	Guru Bhs Jerman	
11.	Drs. La Jetta, MM	Guru Seni	
12.	A. Sambo Linggi, S. Pd, M. Pd	Guru Fisika	
13.	Dra. Hj. ST. Hasnah	Guru Matematika	
14.	Dra. Rahmatiah	Guru Matematika	
15.	Hernawati, S. Pd, M Pd	Guru Bhs. Inggris	
16.	Herlina, HW. S. Si, M. Pd	Guru Biologi	
17.	Juwita Salilama, S. Pd	Guru Kimia	
18.	Jihad Talib, S. Pd. M. Hum	Guru Bhs. Indonesia	
19.	Nurhaeni, S. Pd	Guru Matematika	
20.	Nur Asry, S. P, M. Pd	Guru Biologi	
21.	M. Asdar, SS	Guru Bhs Inggris	
22.	Hajerah, S. Pd, M. Pd	Guru PKn	
23.	Mustakin, S. Pd, M. Pd	Guru Matematika	
24.	Leni Asrawati, S. Pd	Guru Biologi	
25.	Wahba, S. Pd	Guru Kimia	
26.	Ashar Haris, S. Kom, MM	Guru TIK	
27.	Sudarmono, S. Sos, M. Pd	Guru Sosiologi	
28.	Sulpiati, S. Pd	Guru Matematika	
29.	Kamaruddin, S. Pd. i, M. Pd	Guru Pendaia	
30.	Fitriyani Nur, S. Pd	Guru Ekonomi Akuntansi	
31.	A. Lilis Kurniah, S. Pd	Guru BK	
32.	Sumardin, S. Sos, M. Pd	Guru Sejarah	
33.	Ahmad Ilmar S. Pd	Guru Fisika	
34.	Ismail S. Pd. M. Pd	Guru Sejarah	
35.	Muh. Irfan. R, S. Pd	Guru Bhs. Jerman	
36.	Hj. St. Rukiah, S. Pd, M. Pd	Guru Bhs. Inggris	
37.	Andi Paradillah, S. Pd	Guru Seni	
38.	Auliyah Rahmah, S. Pd	Guru PPKn	
39.	Muhammad Aris, S. Sos	Tata Usaha	
40.	AI SYAH	Tata Usaha	
41.	Hj. Wahyuni, S. Sos	Tata Usaha	
42.	Samsurya,		

Tabel 16: Struktur Ketenagaan

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhdi Akbar
NIM : 203001160030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana gambaran anda tentang “keadaan” SMA Negeri 1 Bantaeng selama ini?
2. Apakah setiap kemajuan dan perubahan di sekolah ini adalah hasil kerjasama seluruh pihak *stakeholder* termasuk bapak selaku kepala sekolah?
3. Apakah bapak memiliki strategi tersendiri dalam mengelola sekolah ini?
4. Salah satu bentuk strategi adalah adanya rumusan visi-misi. Apakah sekolah memiliki visi-misi? Dan apakah visi-misi itu dirumuskan oleh bapak sendiri atau melibatkan seluruh *stakeholder*?
5. SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan sekolah unggul di daerah ini, diakui oleh seluruh masyarakat Bantaeng. Menurut bapak, apa saja keunggulan itu?
6. Bagaimana SMA Negeri 1 Bantaeng mampu bersaing dengan sekolah lain dan mendapatkan respon positif masyarakat?
7. Apakah setiap keunggulan-keunggulan yang bapak kemukakan merupakan wujud dari penerapan visi-misi sekolah?
8. Bagaimana bentuk penerapan visi-misi sekolah ini?
9. Apakah dalam penerapan visi-misi ini melibatkan kerjasama seluruh alumni dan *stakeholder* sekolah?

10. Bagaimana pandangan bapak tentang keefektifan strategi yang anda kelola serta penerapan visi-misi dalam memajukan sekolah dan mendapatkan pengakuan positif masyarakat luas?

WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Apakah tugas pokok anda selaku wakil kepala sekolah?
2. Apakah anda memiliki strategi sendiri dalam membangun sekolah ini sesuai bidang anda atau mengikuti strategi kepala sekolah dan bekerjasama mewujudkannya?
3. Bagaimana menurut anda tentang kemajuan sekolah selama ini? Termasuk kemajuan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan fasilitas sekolah ini?
4. Apakah seluruh capaian positif dan kemajuan-kemajuan ini merupakan wujud dari adanya visi-misi?
5. Bagaimana bentuk penerapan visi-misi di sekolah ini sehingga dapat terwujud?
6. Apakah visi-misi ini terwujud karena keberhasilan kepala sekolah yang mengelola atau kerjasama seluruh *stakeholder* sekolah ini?
7. Bagaimana pandangan anda tentang efektivitas penerapan visi-misi di sekolah ini sehingga mampu berkembang dan mengalami kemajuan signifikan serta mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat?

PENDIDIK

1. Apakah tugas pokok anda selain memberikan pengajaran kepada peserta didik?

2. Apakah anda dilibatkan dalam perumusan strategi atau perumusan visi misi sekolah?
3. SMA Negeri 1 Bantaeng termasuk sekolah unggul di kabupaten Bantaeng, menurut anda apa yang membuat sekolah ini unggul di mata masyarakat dan mendapatkan pengakuan positif dari banyak orang?
4. Bagaimana dengan pengembangan kualitas SDM di sekolah ini apakah ada programnya atau bentuknya termasuk kualitas SDM pendidik?
5. Apakah semua kemajuan ini dan perubahan yang dialami sekolah merupakan wujud dari penerapan visi-misi?
6. Bagaimana penerapan visi-misi ini berjalan apakah membutuhkan kerjasama seluruh *stakeholder* atau tidak?
7. Selaku pendidik, apakah pandangan anda mengenai keefektifan penerapan visi-misi ini dalam memberikan dampak positif bagi sekolah dan mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat?

PESERTA DIDIK

1. Apakah tugas pokok anda di sekolah ini selain mendapatkan pengajaran?
2. Mengapa anda memilih bersekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng? Apa daya tariknya?
3. Apakah anda masuk di sekolah ini karena kemauan sendiri atau kemauan orang tua?
4. Apa yang kamu lihat dan rasakan dari kemajuan sekolah selama ini?
5. Apakah kamu tahu bahwa sekolah memiliki visi-misi? Menurutmu sekolah sudah menerapkan visi-misi itu?

6. Bagaimana bentuk penerapan visi-misi yang kamu tahu dan amati?
7. Bagaimana menurut anda respon masyarakat tentang SMA Negeri 1 Bantaeng selama ini?
8. Bagaimana cara anda ikut berpartisipasi mewujudkan penerapan visi-misi di sekolah ini?

ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Apakah peran anda di sekolah selain sebagai orang tua peserta didik?
2. Apakah keunggulan yang menurut anda paling besar pengaruhnya sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut?
3. Bagaimana anda melihat kerjasama yang terbangun di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam mewujudkan visi-misi sekolah?
4. Apa yang anda harapkan dari sekolah ini kedepannya tentang kemajuan pembangunannya, SDM dan kualitas sekolahnya?
5. Apakah kedepannya jika anda memiliki anggota keluarga lain, anda akan menyarankannya untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng karena menurut anda sekolah ini unggul?

ALUMNI

1. Apakah peran anda selaku alumni untuk kemajuan SMA Negeri 1 Bantaeng selama ini?
2. Bagaimana anda melihat dan mengamati perkembangan sekolah selama ini?
3. Apakah menurut anda kemajuan yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng adalah wujud dari penerapan visi-misi sekolah?

4. Bagaimana menurut anda tentang daya tarik SMA Negeri 1 Bantaeng hingga saat ini sehingga banyak mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat?



NIM : 203001160030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajemen Strategik dalam Penerapan Visi-Misi SMA Negeri 1 Bantaeng

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai langkah dalam mengamati perkembangan SMA Negeri 1 Bantaeng sesuai dengan latar belakang yang diajukan pada proposal penelitian ini. Mengamati secara detail proses yang berkaitan dengan pengembangan penerapan visi-misi sekolah sebagai kendali sekolah dalam menjalankan fungsi dan programnya, juga menjawab fokus permasalahan yang dikemukakan.

A. Tujuan

Pengamatan (observasi) sebagai langkah untuk mendapatkan data informasi di lapangan secara detail, realistis dan mendalam.

B. Aspek yang Diamati

1. Lingkungan SMA Negeri 1 Bantaeng

- (a). Sarana dan Prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- (b). Fasilitas sekolah yang mengalami kemajuan.
- (c). Kantor Kepala Sekolah/ Tata Usaha dan Ruang Guru.
- (c). Tambahan bangunan baru
- (d). Pengembangan ide kreatif pada lingkungan sekolah.

2. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- (a). Data tenaga pendidik dan tingkat pendidikannya.
- (b). Pengembangan SDM tenaga pendidik

3. Peserta Didik

- (a). Kemajuan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non -akademik.

4. Kegiatan sekolah selama pandemi covid-19.

- (a). Proses new normal yang diterapkan oleh pihak sekolah.
- (b). Pelayanan administrasi dll.
- (c). Kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah.

5. Penerapan Visi-Misi Sekolah.

- (a). Visi-Misi sekolah yang jelas terpajang.
- (b). Hasil capaian visi-misi di lingkungan sekolah.



CHECK LIST DOKUMEN
DATA YANG DIBUTUHKAN SELAMA PENELITIAN
SMA NEGERI 1 BANTAENG

Nama Lokasi : SMA Negeri 1 Bantaeng

Alamat : Jl. TA. Gani, Bissappu, kabupaten Bantaeng

NO	Data/Informasi yang Dibutuhkan	Kriteria Data/ Informasi yang dibutuhkan	Check Sesuai Kriteria	Ket
1.	Berkas administrasi yang dibutuhkan	SK Akreditasi Sekolah. Profil Sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Lingkungan Sekolah	Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Fasilitas Penunjang Pembelajaran. Kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Tambahan Bangunan Baru. Ide Kreatif Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Narasumber/Informan	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Tenaga Pendidik	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	

		Peserta Didik	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Alumni	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Masyarakat Umum	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Bukti Fisik Prestasi Peserta Didik	Piala Piagam	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Dokumentasi	Dokumentasi Kegiatan/Lomba. Dokumentasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Dokumentasi Kegiatan <i>Stakeholder</i> Pendidikan di Sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Penerapan Visi-Misi Sekolah	Faktor Pendukung Tercapainay Visi-Misi Sekolah baik Lingkungan Internal maupun Eksternal Sekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>	

RIWAYAT HIDUP



Muhdi Akbar lahir di kampung Tompong, kelurahan Letta, kecamatan Bantaeng, kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. pada tanggal 05 Mei 1998. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama Hamsar Hakim serta ibu yang bernama Muliakaryuni, M. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara.

Dalam perkembangan pendidikan, penulis dididik dengan pembinaan agama yang kuat melalui sekolah agama dan belajar membaca al-Quran pada masa itu tahun 2003-2004 disamping mengenyam pendidikan di SD Negeri 07 Letta Bantaeng hingga lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Bantaeng, kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan hingga selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di SMA Negeri 1 Bantaeng hingga tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Program Strata Satu (S1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2020.

Selama menjalani rutinitas di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar, penulis juga aktif di dalam beberapa organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Adapun diantaranya ialah: pada tahun 2016 sebagai anggota UKM LDK al-Jami UIN Alauddin Makassar. Pada tahun 2017 termasuk dalam kepengurusan HMJ MPI FTK. Pada tahun 2018 sebagai anggota bidang kajian dan penalaran organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan aktif sebagai anggota hingga saat ini. Juga penulis sebagai ketua tingkat selama beberapa semester. Adapun organisasi di luar kampus ialah: tahun 2017-2019 sebagai Pembina Remaja Masjid Besar Taqwa Tompong Bantaeng. Tahun 2017-2021 sebagai Pengurus Purna Paskibraka Indonesia (PPI) kab. Bantaeng bidang pemberdayaan organisasi. Tahun 2019-2022 sebagai Pembina Remaja Masjid Besar Taqwa Tompong kab. Bantaeng. Tahun 2018-sekarang sebagai anggota aktif Mahasiswa Ahlut Thariqah Al-Mutabarah An-Nahdliyah (MATAN-JATMAN NU SULSEL Cabang Pare-Pare) dan mengambil tarekat di Jam'iyah Khalwatiyah Syekh Yusuf al-Makassary dengan mursyid Habib Abdul Rahim Assegaf Puang Makka. Tahun 2018-sekrang sebagai anggota aktif Lembaga Dakwah al-Mizriyyah Makassar di bawah kepengurusan Kiai H.Abdul Syukur Abubakar.

Selain aktif dalam organisasi, penulis juga pernah mengikuti berbagai kegiatan dan diantaranya menerima penghargaan dari pihak kampus:

1. Juara III pada Lomba Pidato se Fakultas Tarbiyah dan keguruan dalam kegiatan PORSENI tahun 2016/2017.
2. Juara III pada Lomba Pidato Bahasa Indonesia se UIN Alauddin Makassar dalam kegiatan PORSENI kampus tahun 2017.
3. Pemateri pada kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM LDK al-Jami dan KAMMI tentang “Isu Radikalisme” mewakili PMII Komisariat UIN Alauddin Makassar tahun 2019.

